

**HUBUNGAN ANTARA *THEORY OF MIND* DENGAN KOMPETENSI SOSIAL
SISWA MISALAFIYAH SYAFI'YAH JATIREJO**

SKRIPSI



oleh

Puji Wijayanti

13410009

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN ANTARA *THEORY OF MIND* DENGAN KOMPETENSI SOSIAL
SISWA MISALAFIYAH SYAFI'YAH JATIREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana
Psikologi (S.Psi)

oleh

Puji Wijayanti

13410009

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA *THEORY OF MIND* DENGAN KOMPETENSI SOSIAL
SISWA MI SALAFIYAH SYAFI'YAH JATIREJO
SKRIPSI

oleh

Puji Wijayanti

13410009

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Fina Hidayati, MA

NIP. 198610092015032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Dr. Sri Murni, M.Si.
NIP. 19671029199403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA *THEORY OF MIND* DENGAN KOMPETENSI SOSIAL
SISWA MI SALAFIYAH SYAFI'YAH JATIREJO

Telah dipertahankan di depan dewan penguji dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana psikologi

Tanggal, 20 Januari 2020

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Fina Hidavati, MA
NIP. 19861009201503 2 002

Anggota Penguji lain
Penguji Utama



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029199403 2 001

Ketua Penguji



Rika Fuatufosida, S.Psi, MA
NIP. 1983042920160801 2 038

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 20 Januari 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029199403 2 001



Pernyataan Orisinalitas

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puji Wijayanti
NIM : 13410009
Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Hubungan antara *Theory of Mind* dengan Kompetensi Sosial Siswa MI Salafiyah Syafi’iyah Jatirejo”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benanya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 20 Januari 2020
Penulis,



Puji Wijayanti
13410009

MOTTO

**“Hal paling penting dalam komunikasi adalah mendengarkan
apa yang tidak dikatakan”**

(Peter F. Drucker)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua
Bapak Djuwari & Ibu Murtijah
atas segala doa, cinta dan kasih sayangnya selama ini
serta keluarga besar yang turut mendukung dan memotivasi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafa'at beliau kelak dihari kiamat.

Karya ini mungkin tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Siti Mahmudah, M.SiSelaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Fina Hidayati,MA selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi
4. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag selaku Dosen Wali yang selama ini membimbing saya
5. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih tiada tara atas ilmu dan bimbingannya. Seluruh staff yang selalu sabar melayani administrasi selama proses penelitian ini.

6. kepala sekolah MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo Jombang yang telah mengizinkan saya untuk penelitian tugas akhir dan juga Seluruh responden yang telah bersedia membantu terlaksanakannya penelitian ini
7. Ibu Murtijah dan Bapak Djuwari untuk segala doa, dukungan dan cinta kasihnya hingga saat ini.
8. Segenap keluarga besar tercinta, MbK Pipit, Mas Fajar, Fina, Ferdy dan semua saudara yang selalu memberikan perhatian, dukungan dan arahan kepada penulis hingga saat ini.
9. Teman terbaik dalam hidupku Mohammad Bahrul Ulum, S.I.Kom yang selalu setia menemani, memberikan Support, motivasi kepada penulis.
10. Sahabat-sahabatku tercinta, dan Seluruh teman angkatan 2013 yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi dan cita-cita, semoga silaturahmi kita terus terjalin sampai kelak kita sukses.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis hingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga karya ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Malang, januari 2020

Penulis

Daftar Isi

Cover	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Pernyataan Orisinalitas.....	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
Abstract	xvii
Abstrak Arab	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
2.1 <i>Theory Of Mind</i>	10
2.1.1 Pengertian <i>Theory of mind</i>	10
2.1.2 Dasar-Dasar <i>Theory Of Mind</i>	12
2.1.3 Dimensi-Dimensi <i>Theory Of Mind</i>	14
2.1.4 Perkembangan <i>Theory Of Mind</i>	16
2.1.5 Prinsip Dasar Dalam Perkembangan <i>Theory Of Mind</i>	18
2.1.6 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan <i>Theory Of Mind</i>	22
2.2 Kompetensi Sosial	24
2.2.1 Pengertian Kompetensi Sosial	24
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Kompetensi Sosial</i>	28
2.2.3 Dimensi-Dimensi Kompetensi Sosial	32
2.2.4 Perkembangan Kompetensi Sosial Pada Anak	38
2.3 Hubungan Antara <i>Theory Of Mind</i> dengan Kompetensi Sosial	42
2.4 Kerangka Berfikir	45
2.4 Hipotesis Penelitian	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	47
3.1 Rancangan Penelitian.....	47
3.2 Variabel Penelitian.....	48
3.3 Definisi Operasional Variabel	49
3.4 Populasi, sampel dan Metode Pengumpulan Data.....	49
3.4.1 Populasi.....	49
3.4.2 Sampel.....	50
3.4.3 Metode Pengumpulan Data	51
3.5 Instrumen Penelitian.....	52
3.6 Validitas dan Reliabilitas	55
3.6.1 Uji Validitas	55
3.6.2 Uji Reliabilitas	56
3.7 Analisis Data.....	57
3.8 Uji Asumsi	60
3.8.1 Uji Normalitas.....	60
3.8.2 Uji Homogenitas	60
3.8.3 Uji Linieritas	60
3.8.4 Uji Hipotesis	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	62
4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian	62
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian	62
4.1.3 Jumlah Subjek Penelitian	62
4.1.4 Prosedur Pengumpulan Data.....	63
4.2 Hasil Uji Deskripsi.....	64
4.2.1 Deskripsi Tingkat <i>Theory Of Mind</i>	64
4.2.2 Deskripsi Tingkat Kompetensi Sosial.....	66
4.3 Hasil Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis.....	69
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	69
4.3.2 Hasil Uji Linieritas.....	70
4.3.3 Hasil Uji Homogenitas.....	71
4.3.4 Hasil Uji Hipotesis	71
4.4 Pembahasan	72
4.4.1 Tingkat <i>Theory Of Mind</i>	72
4.4.2 Tingkat Kompetensi.....	75
4.4.3 Hubungan <i>Theory Of Mind</i> dengan Kompetensi Sosial.....	78

BAB V PENUTUP.....	82
5.5 Kesimpulan	82
5.6 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	91

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Skor Skala Model <i>Likert</i>	53
Tabel 3.2 <i>Blueprint Theory Of Mind</i>	54
Tabel 3.3 <i>Blueprint Kompetensi Sosial</i>	54
Tabel 3.4 Daftar Nama Panelis	56
Tabel 3.5 Rumus Penentuan Nilai Maksimum dan Minimum	59
Tabel 4.1 Deskripsi <i>Theory Of Mind</i>	64
Tabel 4.2 Pembagian Kategorisasi <i>Theory Of Mind</i>	65
Tabel 4.3 Kategorisasi Tingkat <i>Theory Of mind</i>	66
Tabel 4.4 Frekuensi dan Prosentase Tingkat <i>Theory Of Mind</i>	66
Tabel 4.5 Deskripsi Kompetensi Sosial	67
Tabel 4.6 Pembagian Kategorisasi Kompetensi Sosial.....	67
Tabel 4.7 Kategorisasi Tingkat Kompetensi Sosial	68
Tabel 4.8 Frekuensi dan Prosentase Tingkat Kompetensi Sosial	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas <i>Theory Of Mind</i> dan Kompetensi Sosial	70
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas	71
Tabel 4.12 Hasil Uji Korelasi <i>Theory Of Mind</i> dan Kompetensi Sosial	72

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	45
Gambar 4.1 Diagram Prosentase <i>Theory of Mind</i>	73
Gambar 4.2 Diagram Prosentase Kompetensi Sosial.....	76

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Skala Penelitian <i>Theory Of Mind</i>	91
Lampiran 2. Skala Penelitian Kompetensi Sosial	93
Lampiran 3. Distribusi Skor Penelitian Pendahuluan <i>Theory Of Mind</i>	95
Lampiran 4. Distribusi Skor Penelitian Pendahuluan <i>Kompetensi Sosial</i>	98
Lampiran 5. Distribusi Skor <i>Theory Of Mind</i>	101
Lampiran 6. Distribusi Skor Penelitian <i>Kompetensi Sosial</i>	104
Lampiran 7. Hasil Aiken's V <i>Theory Of Mind</i>	107
Lampiran 8. Hasil Aiken's V Kompetensi Sosial	108
Lampiran 9. Hasil Deskripsi dan Kategorisasi <i>Theory Of Mind</i>	109
Lampiran 10. Hasil Deskripsi dan Kategorisasi Kompetensi Sosial.....	109
Lampiran 11. <i>Blue Print</i> Skala <i>Theory Of Mind</i> dan Kompetensi Sosial	110
Lampiran 12. Uji Validitas Dan Reliabilitas <i>Theory Of Mind</i>	111
Lampiran 13. Uji Validitas Dan Reliabilitas Kompetensi Sosial.....	113
Lampiran 14. Hasil Uji Normalitas	115
Lampiran 15. Hasil Uji Linieritas	116
Lampiran 16. Hasil Uji Homogenitas	117
Lampiran 17. Hasil Uji Korelasi	117
Lampiran 18. Profil Sekolah	118
Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian	124

ABSTRAK

Abstrak: Puji Wijayanti13410009 Hubungan Antara *theory of Mind* dengan Kompetensi Sosial Siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo. *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Kata kunci: *Theory of Mind*, Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan salah satu faktor yang penting dimiliki oleh anak untuk memulai dan memiliki hubungan sosial. Anak yang tidak memiliki kompetensi sosial akan cenderung mengalami kesulitan dalam memulai dan menjalin hubungan yang positif dengan lingkungannya, bahkan boleh jadi akan ditolak atau diabaikan oleh lingkungannya. Salah satu aspek perkembangan yang penting adalah kemampuan anak dalam memahami diri sendiri dan orang lain. Kemampuan ini pada saat sekarang lebih dikenal dengan istilah *Theory of mind*.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat *theory of mind*, untuk mengetahui tingkat kompetensi sosial, dan juga untuk mengetahui hubungan antara *theory of mind* dengan Kompetensi sosial siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo dengan jumlah subjek sebanyak 68 siswa. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, metode ini dianggap cocok karena peneliti menentukan kriteria kelas 5 dan 6 yang sudah berusia 11 tahun - lebih. Analisis data yang digunakan untuk menguji Hubungan antara *Theory of Mind* dengan Kompetensi Sosial siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo adalah analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo memiliki tingkat *Theory of Mind* dalam kategori sedang dengan prosentase sebanyak 66,25 %. Pada Kompetensi Sosial Siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo siswa berada pada tingkat kategori sedang dengan prosentase 67,6%. Analisis data menunjukkan bahwa *Theory of Mind* memiliki Hubungan terhadap Kompetensi Sosial dengan nilai $\text{sig} = 0,004$ ($p < 0,05$).

ABSTRACT

Abstract : Puji Wijayanti 13410009 Relationship between theory of Mind and Social Competence of Madrasah Students Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo. Thesis, Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Keywords: Theory of Mind, Social Competence

Social competence is one of the important factors possessed by children to start and have social relations. Children who do not have social competence will tend to have difficulty in starting and establishing positive relationships with their environment, and may even be rejected or ignored by their environment. One important aspect of development is the ability of children to understand themselves and others. This ability is now better known as Theory of mind.

This study was conducted with the aim to determine the level of theory of mind, to determine the level of social competence, and also to determine the relationship between theory of mind and social competence of Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo students.

This research is a quantitative study conducted on students of Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo with a total of 68 students. The method used in the sampling of this study is purposive sampling technique, this method is considered suitable because the researchers determine the criteria of class 5 and 6 who are aged 11 years - more. Analysis of the data used to examine the relationship between Theory of Mind and Social Competence of Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo students is the product moment correlation analysis.

The results showed that the majority of Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo students had a Theory of Mind level in the medium category with a percentage of 66.25%. In the Social Competence of Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo Students, students are at the medium category level with a percentage of 67.6%. Data analysis shows that Theory of Mind has a Relationship to Social Competence with a value of $\text{sig} = 0.004$ ($p < 0.05$).

الخلاصة

الخلاصة: مدح وجيانتى ١٤٣١م ١٠٠٠٩٠٠٠ العلاقة بين نظرية العقل والكفاءة الاجتماعية لمدرسة ابتدائية السلفية السلفية الجاتيرجو. أطروحة ، كلية علم النفس ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج ، ٢٠٢٠.

الكلمات المفتاحية: نظرية العقل ، الكفاءة الاجتماعية

الكفاءة الاجتماعية هي عامل مهم للأطفال لبدء علاقات اجتماعية. يميل الأطفال الذين لا يتمتعون بالكفاءة الاجتماعية إلى الصعوبة في بدء وإقامة علاقات إيجابية مع بيئتهم ، وقد يتم رفضهم أو تجاهلهم من قبل بيئتهم. أحد الجوانب المهمة للتنمية هو قدرة الأطفال على فهم أنفسهم والآخرين. هذه القدرة معروفة الآن باسم نظرية العقل.

تم إجراء هذا البحث بهدف تحديد مستوى نظرية العقل ، وتحديد مستوى الكفاءة الاجتماعية ، وأيضاً تحديد العلاقة بين نظرية العقل والكفاءة الاجتماعية لدى طلاب مدرسة الإبداعية السلفية السلفية الجاتيرجو. هذا البحث عبارة عن دراسة كمية أجريت على طلاب مدرسة ابتدائية السلفية السلفية الجاتيرجو مع ما مجموعه ٦٨ طالباً. الطريقة المستخدمة في أخذ العينات من هذه الدراسة هي أسلوب أخذ العينات هادفة ، وتعتبر هذه الطريقة مناسبة لأن الباحثين يحددون معايير الصنف ٥ و ٦ الذين تتراوح أعمارهم بين ١١ سنة - أكثر. تحليل البيانات المستخدمة لاختبار العلاقة بين نظرية العقل والكفاءة الاجتماعية لطلاب مدرسة ابتدائية السلفية السلفية الجاتيرجو هو تحليل ارتباط المنتج لحظة أظهرت النتائج أن غالبية طلاب مدرسة ابتدائية السلفية السلفية الجاتيرجو يتمتعون بمستوى نظرية العقل في الفئة المتوسطة بنسبة ٢٥.٦٦٪. في الاختصاص الاجتماعي لمدرسة ابتدائية السلفية السلفية الجاتيرجو ، الطلاب على مستوى فئة متوسطة بنسبة ٦.٧٦٪. يوضح تحليل البيانات أن نظرية العقل لها علاقة بالكفاءة الاجتماعية بقيمة كبيرة = ٠.٤٠٠.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kompetensi sosial anak yang diterapkan sejak dini akan mempunyai peranan yang sangat penting dalam jangka hidup anak dimasa yang akan datang, hal ini sesuai pernyataan yang menyatakan bahwa “kompetensi sosial adalah keterampilan yang dimiliki individu yang berfungsi secara kompeten dalam lingkungan sosialnya, yang meliputi kemampuan menyelesaikan permasalahan perspektif lingkungan dan reaksi individu terhadap lingkungannya”.Gunawan Uju,2010(dalamListiana,2008)menjelaskan bahwa pentingnya pengembangan kompetensi sosial anak sejak dini yaitu dikarenakan kompetensi sosial tersebut pada dasarnya memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan akademik anak.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain yang mencakup beberapa ketrampilan sosial seperti kemampuan interpersonal, perilaku prososial, pengendalian diri, assertivitas, dan empati (Jager dkk, 2001). Kompetensi sosial mengacu pada ketrampilan sosial, emosional, kognitif, dan perilaku yang dibutuhkan anak untuk berhasil dalam melakukan penyesuaian sosial.

Faktor-faktor yang tercakup dalam kompetensi sosial menurut Welsh dan Bierman (2006), meliputi ketrampilan sosial, kesadaran sosial, dan kepercayaan diri. Kompetensi sosial pada anak menjadi penting karena dapat

memprediksikan kesuksesan dan kegagalan hidup dimasa yang akan datang. Kompetensi sosial juga dapat mencegah terjadinya perilaku agresif yang diprediksikan dapat mengarah pada delinkuensi, penyalahgunaan obat, depresi, dropout dari sekolah, dan menjadi orang tua yang terlalu dini (Frey dkk,2002) kompetensi sosial yang baik akan menyumbang pada kesehatan fisik dan mental yang baik pula (Spitzberg, 2003).

Perkembangan sosial anak dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku yang dimunculkan oleh anak. Anak memiliki hubungan sosial yang positif dengan orang lain maka ia akan lebih menampilkan perilaku yang positif, seperti yang diungkapkan oleh Lois (dalam Listiana, 2008)mengenai beberapa perilaku positif yang ditampilkan oleh anak sebagai manifestasi dari perkembangan sosial emosional yang baik antara lain anak akan lebih berhasil dalam situasi kelompok seperti sekolah dan lingkungan masyarakat, anak akan lebih mampu berkonsentrasi dan belajar, anak akan dapat mengembangkan rasa percaya diri dan penghargaan diri, anak akan dapat mengembangkan kelekatan dengan orang lain.

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang kompetensi sosialnya rendah akan mengarah pada perilaku bermasalah pada tahapan perkembangan berikutnya anak akan mengalami kesulitan dalam melakukan adaptasi sosial dan emosional, serta mengalami kesulitan dalam perkembangan akademik dan kognisi (Semrud-Clikeman, 2007).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial merupakan salah satu faktor yang penting dimiliki oleh anak untuk

memulai dan memiliki hubungan sosial. Anak yang tidak memiliki kompetensi sosial akan cenderung mengalami kesulitan dalam memulai dan menjalin hubungan yang positif dengan lingkungannya, bahkan boleh jadi akan ditolak atau diabaikan oleh lingkungannya sehingga dampak yang muncul akibat penolakan ini salah satunya yaitu anak akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik itu dilingkungan rumah maupun lingkungan sekolahnya. Selain itu, jika perkembangan sosial anak tidak berkembang secara optimal maka akan mempengaruhi kesiapan seorang anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Salah satu aspek perkembangan yang penting adalah kemampuan anak dalam memahami diri sendiri dan orang lain. Kemampuan ini pada saat ini dikenal dengan istilah *theory of mind*. Dalam konteks perkembangan kognitif, *theory of mind* memiliki peran yang strategis. (Barr, 2006) menuliskan bahwa ketika seorang anak telah memiliki kemampuan tersebut maka ia akan mampu berinteraksi secara cepat dengan orang lain. Pada umumnya, orang-orang menggunakan kemampuan ini untuk memahami moral, sarkasme, humor, manipulasi, kebohongan, serta mengembangkan memori autobiografi yang koheren (Repacholi dkk, 2003).

Premack & Woodruff, 1978 (dalam Patnaik Bhaswati, 2008) menuliskan bahwa pada dasarnya *theory of mind* didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami status mental (*mental states*) diri sendiri dan orang lain. Kemampuan tersebut akan menunjang keyakinan tentang apa yang orang lain pikirkan, rasakan dan harapkan (Flavell, 2000). Istilah *theory of*

mind berasal dari salah satu pendekatannya yaitu “*theory-theory*”. Penggunaan kata tersebut merujuk pada kemampuan anak untuk membuat teori tentang pikiran mereka sendiri dan pikiran orang lain (Barr, 2006). Oleh karena itu, penelitian mengenai *theory of mind* berarti memandang seorang anak sebagai “ilmuwan kecil” (*little scientists*) yang mencoba untuk menjelaskan, memprediksi, dan memahami pikiran, perasaan, serta ucapan orang lain (Santrock, 2011).

Theory of mind adalah perkembangan sosial kognitif yang signifikan pada anak-anak di awal tahun kehidupan. Melengkapi mereka untuk sosial yang lebih mudah untuk berinteraksi, penggabungan ini berimplikasi untuk keterampilan akademik anak dan pendidikan prestasi (Patnaik Bhaswati, 2008).

Hughes & Leekam (2004) menjelaskan bahwa, kurangnya keterampilan *theory of mind* pada anak usia dini ternyata memberikan dampak yang negatif terutama dalam hal keterampilan bersosialisasi. Ketidakmampuan dalam memahami bagaimana keadaan mental orang lain dirujuk sebagai *mindblindness* atau “kebutaan dalam memahami pikiran”. Kemampuan yang rendah tersebut kemudian berimplikasi pada keberfungsian sosial anak-anak. Dalam sebuah penelitian dari Hughes diungkapkan bahwa anak-anak yang cenderung “sulit diatur” serta agresif disinyalir memiliki kemampuan *theory of mind* yang rendah. Melihat pada paparan tersebut, maka nampak adanya peran penting dari *theory of mind* dalam perkembangan anak-anak.

(Walker,2015) menyebutkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *theory of mind* yang dimiliki anak dapat membentuk kompetensi sosial. Artinya, semakin baik kemampuan *theory of mind*, maka semakin baik pula kompetensi sosialnya. Kemampuan *theory of mind* juga menjadi prediktor terhadap penerimaan teman sebaya (Slaugther, 2002) dan kemampuan berinteraksi secara tepat dengan orang lain, karena dengan menggunakan informasi terkait kondisi mental orang lain, anak dapat mengartikan perilaku orang tersebut dalam mengatur interaksi sosialnya (Barr, 2006).

Sebaliknya, defisiensi dari kemampuan *theory of mind* tersebut akan memberikan dampak negatif bagi anak, terutama pada kemampuan bersosialisasi, yaitu anak menjadi sulit diatur dan memiliki gangguan (Repacholi dkk, 2003). Akibatnya, mereka akan lebih cenderung menjadi kompeten secara sosial. Sebaliknya, anak-anak dengan hubungan yang tidak aman akan membentuk model kerja negatif dunia sosial dan akan cenderung tidak kompeten secara sosial (Xiao, 2012). Hal ini juga didukung oleh penelitian lain seperti Leane (dalam Wud & Su, 2013) yang menemukan bahwa pemahaman *theory of mind* pada anak akan berpengaruh pada perilaku prososial, kemampuan empati pada relasi interpersonal (Meltzoff, 2011).

Dalam hal ini perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan penting terutama pada masa anak-anak. Pada tahap ini dunia kognitif anak bersifat kreatif, bebas, dan penuh fantasi. Imajinasi anak berjalan sepanjang waktu dan kemampuan mental mereka dalam memahami dunianya

juga semakin meningkat (Santrock,2011). Jean Piaget seorang ahli kognisi menyatakan bahwa pada rentang usia 11 tahun ke atas anak berada dalam tahapan *formal Operational* yang merupakan tahapan terakhir perkembangan kognitif dalam teori Piaget. Karakter ada tahap ini adalah anak memiliki kemampuan untuk berfikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

Pentingnya *theory of Mind* pada anak juga didasarkan karena anak sudah mulai melakukan interaksi social dengan teman sebaya, sehingga membutuhkan kognisi sosial untuk memahami lingkungannya. Kognisi sosial mengacu pada pemahaman seseorang terkait dunia sosial yang ada di sekitar, mulai dari diri sendiri dan juga orang lain dalam istilah-istilah psikologis. Misalnya keyakinan, niat, harapan, emosi, keinginan dan lain sebagainya (Carpandele & Lewis dalam Overton, 2010)

Pada dasarnya, dalam konteks perkembangan anak usia 11 tahun ke atas memiliki peran yang sangat penting dan strategis terkait dengan hubungannya dengan orang lain, terutama pada anak usia *formal operational*, karena itu akan menjadi sangat berguna bagi jenjang anak selanjutnya ketika berhadapan dengan lingkungan baru dan tingkatan sekolah yang lebih tinggi. Hal ini didasarkan pada saat peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru di MI Salafiyah Syafi'iyah di Desa Jatirejo Kabupaten Jombang, berikut hasil kutipan wawancara:

“...bagaimana kemampuan anak dalam memahami pikiran, keinginan, dan perasaan orang lain memang sangatlah penting, karena kalau tidak anak jadi kurang bergaul dan tidak bisa

memahami temannya, karena kita hidup dunia tidak mungkin sendiri, pasti membutuhkan orang lain, kalau tidak begitu anak-anak nanti jadi nggak punya teman karena sikap egoisnya, jadi disekolah guru-guru sudah menanamkan bahkan sudah sejak kelas 1, sejak sedini mungkin jadi itu bertujuan agar anak-anak tahu ketika dengan temannya harus saling mengerti, agar bisa bersosialisasi, diterima oleh lingkungannya, jadi secara tidak langsung anak belajar untuk melihat sudut pandang orang lain”

Dari hasil wawancara tersebut bisa diketahui, bahwasanya kemampuan *theory of mind* sangatlah penting dimiliki agar anak bisa memahami temannya, bisa bersosialisasi sehingga anak bisa diterima di lingkungannya. Pentingnya *theory of mind* tersebut terlihat pada beberapa bentuk perilaku anak ketika di Sekolah. Sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut:

“...Kesadaran dalam kemampuan berfikir anak-anak cukup baik itu terlihat dari perilakunya saat di kelas, waktu temannya meminjam penghapus, anak meminjami. Saat bermain ada temannya yang nggak ikut, temannya diajak. Sejak dulupun diajarkan dalam sosialnya ketika ada teman yang sakit, dijenguk. Kalau ada temannya yang jatuh, dibantu. Jadi itukan berkaitan kalau anak bisa memahami dalam lingkungannya juga akan bagus. Seperti contohnya juga Ketika berjalan lewat depan guru, menunduk.. Tetapi dalam beberapa hal memang ada anak-anak yang kurang sensitif juga terhadap sekitarnya misalnya tidak mau bekeja kelompok, jarang bergaul, interaksi tanya jawab saat dikelas juga kurang, karena namanya anak pasti bermacam-macam ya, ada juga yang tidak mau berbagi, rebutan, yang akhirnya berantem, tapi semuanya juga tidak lepas dari didikan dan lingkungan saat dirumah.”

Dari beberapa bentuk perilaku seperti meminjami penghapus, mengajak bermain itu memang merupakan suatu bentuk indikasi penguasaan *theory of mind*. Dalam beberapa penelitian juga diketahui bahwa *theory of mind* dapat membentuk kompetensi sosial anak (Aryanti,2009). Berbagai permasalahan yang sudah dipaparkan bisa menjadi dasar mengapa mengapa seseorang memahami kondisi mental diri sendiri dan juga orang lain menjadi penting. Terutama pada anak usia 11 tahun keatas yang sudah memasuki “dunia sosial” untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga memerlukan *theory of mind* dalam hubungannya dengan orang lain dan lingkungannya karena kemampuan tersebut berkaitan dengan kompetensi sosial anak. Dengan demikian peneliti ingin mengkaji lebih lanjut bagaimana hubungan antara *theory of mind* dengan kompetensi sosial siswa di MI Salafiyah Syafi’iyah Jatirejo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan,maka masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana tingkat *theory of mind* di MI Salafiyah Syafi’iyah Jatirejo?
2. Bagaimana tingkat kompetensi sosial siswa di MI Salafiyah Syafi’iyah Jatirejo?
3. Bagaimana hubungan antara *theory of mind* dengan kompetensi sosial siswa di MI Salafiyah Syafi’iyah Jatirejo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui tingkat *theory of mind* sosial siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo.
2. Untuk Mengetahui tingkat kompetensi sosial siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo.
3. Untuk mengetahui hubungan antara *Theory of mind* dengan Kompetensi sosial siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo.

1.4 Manfaat penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dari sisi keilmuan, penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan pemahaman mengenai *theory of mind* pada anak usia dini, yang selanjutnya mungkin dapat memberikan wawasan keilmuan mengenai bagaimana mengembangkan kompetensi sosial yang dikaitkan dengan *theory of mind*.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan :

1. Bagi lembaga, dapat memberikan masukan informatif tentang *theory of mind* dan kompetensi sosial.
2. Bagi peneliti lanjutan, dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Theory Of Mind

2.1.1 Pengertian *Theory of mind*

Theory of mind atau sering disingkat TOM adalah atribusi kondisi mental seseorang terhadap dirinya dan orang lain. Pada dasarnya *theory of mind* didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami status mental (*mental states*) diri sendiri dan orang lain Premack & Woodruff, 1978 (dalam Bhawati Phatnaik,2008). Kemampuan tersebut akan menuntun keyakinan tentang apa yang orang lain pikirkan, rasakan dan harapkan (Flavell, 2000). Istilah *Theory of mind* sendiri berasal dari salah satu pendekatannya yaitu "*theory-theory*". Penggunaan kata tersebut merujuk pada kemampuan anak untuk membuat teori tentang pikiran mereka sendiri dan pikiran orang lain

(Barr,2006) menjelaskan mengenai *theory of mind* yang berarti memandang seorang anak sebagai "ilmuwan kecil" (*little scientists*) yang mencoba untuk menjelaskan, memprediksi, dan memahami pikiran, perasaan, serta ucapan orang lain"

Theory of mind merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengeksplorasi tentang bagaimana anak-anak mengkonstruksi pemahaman mereka mengenai dunia mental. Menurut Astington (dalam Fagnant&Crahay,2011) menyatakan bahwa, dalam usaha untuk menyingkap apa itu "*mind* (pikiran)" seorang anak harus menemukan dua

hal penting, yaitu yang pertama adalah apa arti pikiran (kebutuhan, hasrat, emosi, *intense*, dan lain-lain). Pikiran adalah totalitas dari kondisi-kondisi mental ini, dengan kata lain totalitas dari representasi ini dan yang kedua adalah apapun yang “pikiran” lakukan merupakan hasil representasinya misalnya, “pikiran” memproduksi kondisi mental.

Memahami pikiran merupakan kecakapan utama dari anak-anak, yang merupakan langkah penting untuk menuju suatu rangkaian perkembangan konseptual berikutnya. Pemahaman mengenai pikiran juga merupakan suatu hal yang fundamental dalam usaha untuk mengembangkan pemahaman mengenai dunia sosial (Fagnant, 2011).

Theories of mind secara luas didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai keberadaan pikiran dan isi dari pikiran (misalnya keyakinan, hasrat dan intensi) sama baiknya dengan kemampuan dalam menggunakan pengetahuan ini untuk melakukan prediksi dan penjelasan mengenai tindakan manusia. Berdasarkan definisi diatas, *theory of mind* dianggap sebagai alat sosial yang memiliki nilai asumsi mengenai kondisi mental orang lain yang menuntun anak-anak untuk bertindak dalam lingkungan sosial dan memberi kerangka pada inferensi dan interpretasi mereka terhadap perilaku orang lain. Efek *theory of mind* juga menyebar melampaui perkembangan kognitif, komunikasi dan emosional (Fagnant dkk, 2011). Anak-anak mulai mengembangkan *Theories of Mind* pada usia yang sangat dini, akan tetapi kemampuan ini menjadi semakin meningkat selama tahap perkembangan (Misailidi, 2010).

Penelitian mengenai *theory of mind* berkaitan dengan banyak domain, berfokus pada perkembangan yang terjadi selama awal masa kanak-kanak, dan selama periode pra sekolah dan awal sekolah dasar (Flavell, 2004).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *theory of mind* adalah kemampuan seseorang untuk memahami kondisi mental dirinya dan orang lain. Kemampuan yang dimiliki seseorang dapat digunakan untuk membentuk pemikiran serta memprediksi tindakan yang akan dilakukan oleh orang lain berdasarkan pemahamannya tentang kondisi mental orang lain tersebut.

2.1.2 Dasar-dasar *theory of mind*

Terdapat beberapa dasar teori dari *theory of mind* yang memiliki pendekatan berbeda-beda Menurut Barr, 2006; Doherty, 2009 (dalam, Azizah), antara lain yaitu:

a. Pendekatan *theory-theory*

Pendekatan ini menekankan bahwa anak akan menyusun dan membentuk sebuah gagasan tentang kondisi mental, kemudian akan menghadirkannya serta mengevaluasinya terkait pikiran diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, pada pendekatan ini anak dapat dikatakan sebagai “ilmuwan kecil” yang sedang berusaha menyusun sendiri teorinya tentang bagaimana orang lain berfikir

b. Pendekatan teori simulasi

Pendekatan teori simulasi menyatakan bahwa anak mampu memahami, menerangkan, serta memprediksi perilaku orang lain berdasarkan keyakinan dan pengalamannya sendiri.

c. Pendekatan modularitas

Pendekatan modularitas ini menganggap bahwa adanya modul bawaan yang terkait dengan *Theory of mind* yang terdapat dalam perangkat keras otak. Selain itu, pendekatan modularitas juga mengarah pada faktor biologis yang dapat mempengaruhi kemampuan *theory of mind* anak.

d. Pendekatan sistem representasional

Pendekatan ini lebih menjelaskan bahwa *theory of mind* bukanlah sebuah konsep yang berdiri sendiri. Namun, akan bersinergi kedalam sistem yang integratif dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain terutama memori, fungsi eksekutif dan bahasa.

e. Pendekatan psikologi naif

Pendekatan psikologi naif menjelaskan bahwa kemampuan *theory of mind* anak dipengaruhi oleh faktor sosial, sehingga adanya perbedaan individu dalam memproses kemampuan *theory of mind* juga tergantung padalingkungan sekitar anak.

Berdasarkan beberapa pendekatan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Theory of mind* dalam hal ini menekankan bahwa anak akan menyusun dan membentuk sebuah gagasan tentang kondisi mental, .

Selain itu, pendekatan modularitas juga mengarah pada faktor biologis, fungsi eksekutif dan bahasa, faktor sosial yang kemudian akan menghadirkannya serta mengevaluasinya terkait pikiran diri sendiri dan orang lain.

2.1.3 Dimensi-dimensi *theory of mind*

Menurut Bar, 2006 (dalam Azizah) menyatakan bahwa, “pada dasarnya terdapat dua dimensi utama terkait dengan kondisi mental yaitu keyakinan dan keinginan”. Hal tersebut didasarkan bahwa apa yang dipikirkan dan diinginkan oleh seseorang akan menentukan bagaimana orang tersebut berperilaku. Kedua dimensi tersebut adalah:

a) Keyakinan (*belief*)

Keyakinan (*belief*) merupakan kemampuan anak dalam memahami keyakinan diri sendiri dan orang lain yang didasarkan pada suatu hal ataupun kejadian yang ada di sekitarnya.

b) Keinginan (*desire*)

Keinginan (*desire*) merupakan kemampuan anak dalam memahami keinginan diri sendiri maupun orang lain pada suatu situasi yang disebabkan oleh hal tertentu. Kemampuan tersebut tentu penting bagi perkembangan anak-anak karena menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan *theory of mind* ketika berinteraksi dengan orang lain.

Hal yang mendasari kondisi mental seseorang adalah percaya (*belief*) dan keinginan (*desire*). Apa yang dipikirkan dan apa yang

diinginkan akan memprediksi bagaimana berperilaku. terdapat tiga alasan utama mengapa kita harus mengerti tentang percaya (*belief*):

- a. Untuk memprediksi perilaku, perilaku dapat diprediksi ketika kita tahu apa yang seseorang inginkan dan yakini/percaya.
- b. Untuk menjelaskan perilaku, ketika seseorang berperilaku terutama perilaku yang aneh, perilaku mereka dapat dijelaskan dengan menduga keyakinan dan keinginannya.
- c. Untuk memanipulasi perilaku, ketika menginginkan seseorang menyakini sesuatu, maka bisa saja membuat seseorang tersebut berperilaku sesuai yang diinginkan.

Kemampuan *theory of mind* pada anak menggunakan adaptasi kompilasi tugas-tugas dari Wellman dan Liu (2004) serta Wellman, Fang, Liu, Zhu, dan Liu (2006) (dalam Novitasari dan Wimbarti) menyatakan bahwa ada tujuh tugas *theory of mind* yang telah disusun yakni:

- a. *Diverse desires* orang yang berbeda dapat memiliki keinginan (*desire*) yang berbeda terhadap hal yang sama.
- b. *Diverse belief* Orang yang berbeda dapat memiliki keyakinan (*belief*) yang berbeda terhadap situasi yang berbeda
- c. *Knowledge access* sesuatu yang bisa jadi benar, namun seseorang mungkin saja tidak mengetahui hal tersebut.
- d. *Contents false belief* orang lain dapat memiliki keyakinan yang salah.

- e. *Explicit false belief* bagaimana seseorang akan mencari dan memeberikan orang tersebut keyakinan yang salah.
- f. *Belief emotion* mengerti perasaan orang lain, walaupun diberi keyakinan yang salah.
- g. *Real-apparent emotion* orang dapat merasakan satu hal tapi dapat menunjukkan emosi yang berbeda.

Dari Beberapa penjelasan mengenai dimensi *theory of mind* dapat disimpulkan bahwa *theory of mind* inimeletakkan fokus perhatiannya pada keyakinan (*belief*), terutamafalse *belief* atau adanya sebuah keyakinan yang salah. Hal tersebut dikarenakan pemahaman akan keadaan mental memerlukan kesadaran bahwa keadaan seperti itu mungkin merefleksikan kenyataan dan mungkin termanifestasikan kedalam perilaku yang tampak, namun tetap bersifat internal dan mental serta berbeda dari peristiwa, situasi, atau perilaku yang sebenarnya.

2.1.4 Perkembangan *theory of mind*

Perkembangan *theory of mind* pada anak menurut (Barr, 2006) :

- a. Fase Pertama (Usia bayi)

Terdapat dua kemampuan utama yang dimiliki oleh seorang bayi, yaitu meniru (*imitation*) dan memperhatikan arah pandangan visual orang lain (*joint visual attention*). Kedua kemampuan tersebut mengindikasikan bahwa pada usia bayi telah mulai muncul sebuah ketrampilan untuk memahami niat diri sendiri maupun orang lain.

b. Fase Kedua (Usia di bawah 3 tahun)

Pada usia di bawah 3 tahun ini kemampuan anak ditandai dengan memahami keinginan orang lain dan mulai terlibat dalam bermain pura-pura (*pretend play*). Bermain pura-pura pada anak menjadi penting, karena anak akan terlibat dalam memahami emosi, pikiran, dan keyakinan orang lain serta membantu mereka untuk menghubungkan dunia mental dan fisik.

c. Fase Ketiga (Usia 3 Tahun)

Salah satu ciri dari perkembangan anak usia 3 tahun, mereka telah memiliki pemikiran atau keyakinan, sehingga pada usia ini anak dapat membedakan antara kenyataan dan pura-pura.

d. Fase Keempat (Usia 4 Tahun)

Usia 4 tahun merupakan tahap penting dalam perkembangan *theory of mind* anak. Pada usia inilah anak mulai memasuki fase pemahaman akan konflik atau representasi mental yang beragam. Pada usia inilah anak sudah dapat menjelaskan perilaku orang lain berdasarkan keyakinannya yang salah (*false belief*), sehingga anak mampu memahami bahwa orang lain dapat memiliki keyakinan yang salah atau berlawanan dengan kenyataan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka telah mampu untuk berfikir melalui sudut pandang orang lain.

e. Fase Kelima (Usia di atas 5 Tahun)

Usia 5 tahun keatas diharapkan anak-anak mampu mengerti bahwa dalam pikiran setiap orang terdapat keyakinan, yang bisa benar maupun salah.

Dari penjelasan perkembangan *theory of mind* dapat disimpulkan bahwa semakin bertambah usia maka kemampuan anak dalam memahami keyakinan yang ada dalam dirinya juga akan semakin meningkat, dari yang sebelumnya meniru (*imitation*) dan memperhatikan arah pandangan visual orang lain (*joint visual attention*). Dimana kemampuan tersebut mengindikasikan bahwa pada usia bayi telah mulai muncul sebuah ketrampilan untuk memahami niat diri sendiri maupun orang lain hingga pada usia 5tahun lebih anak sudah bisa berfikir bahwa pada dasarnya setiap orang memiliki pandangan yang bisa jadi benar ataupun salah.

2.1.5 Prinsip dasar dalam perkembangan *theory of mind* pada anak

Menurut Flavell (2004) yang mengemukakan bahwa anak memahami lima prinsip dasar yang membantu perkembangan *theory of mind* nya, yaitu:

- a. *Mind* itu ada (*mind exist*) anak bayi belum memahami keberadaan mind, walaupun mereka sudah mampu membedakan antara benda yang dapat bergerak dengan benda tidak bergerak (*inanimate*). Selama masa *toddler*, anak mulai menggunakan kondisi mental atau mental *states*), seperti perasaan (*feeling*) dan keinginan (*desire*) yang menunjukkan bahwa mereka mulai memahami

keberadaan *mind*. Contohnya adalah anak menyadari bahwa ketika ia menginginkan sesuatu, ia harus menggunakan kata “mau” untuk menunjukkan keinginannya.

- b. *Minds* memiliki hubungan dengan dunia nyata (*minds have connections to the physical world*) yaitu apa yang ada didalam *mind* seseorang, seperti keinginan, pikiran, perasaan, berhubungan dengan benda atau kejadian di sekitar mereka. Pemahaman ini muncul pada usia 2 dan 3 tahun. Pada saat berusia 3-4 tahun, anak sudah mengetahui bahwa apa yang ada pada *mind* mereka memiliki hubungan dengan dunia nyata, namun pemahaman mereka terhadap hubungan ini sangat terbatas. Mereka masih melakukan kesalahan dalam memprediksikan sesuatu dan bagaimana suatu pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, seperti contoh dalam pernyataan (Berk, 2008) adalah anak yang diperlihatkan dua buah kotak, yang satu merupakan kotak *band-aid* yang sudah dikenal anak, sedangkan kotak yang satunya tidak memiliki tanda (polos). Lalu anak diminta untuk memilih kotak yang mereka pikir berisi *band-aid*. Anak akan memilih kotak yang memiliki tanda *band-aid* tersebut, namun ternyata kotak tersebut kosong. Ketika mereka diberi sebuah kasus, “Ini Gita. Tangan Gita terluka dan berdarah. Menurutmu, dimana Gita akan mencari *tensoplast*? Mengapa dia mencarinya di kotak tersebut?”. Anak usia 3-4 tahun akan memprediksi bahwa orang lain (Gita) akan

melakukan hal yang sama dengan dirinya, yaitu mencari *Wendy's* kotak yang memiliki tanda *band-aid* tersebut.

- c. *Minds* terpisah dan berbeda dengan dunia nyata (*minds are separate and different from the physical world*) anak mampu membedakan mana yang hanya ada didalam pikiran mereka, dan mana yang nyata. Contohnya anak usia 3 tahun mengetahui bahwa *Mind* dapat mengimajinasikan sesuatu yang sebenarnya tidak ada (Sodian, 2005). Mereka mengetahui bahwa apabila seorang anak memiliki mainan pesawat, sedangkan anak yang lain memikirkan tentang mainan pesawat, hanya satu dari mainan pesawat tersebut yang benar-benar dapat dilihat dan disentuh.
- d. *Minds* dapat mewakili berbagai objek dan peristiwa secara akurat maupun tidak akurat (*minds can represent objects and events accurately or inaccurately*) pemahaman prinsip seperti ini dibutuhkan anak untuk menggambarkan representasi mental. Anak usia 4-5 tahun mampu menunjukkan ketepatan keyakinan (*belief*) seseorang dan mampu memprediksi bagaimana keyakinan yang keliru (*false belief*) mempengaruhi perilaku seseorang. Misalnya pada sebuah studi yang menggunakan cerita tentang seorang anak bernama Maxi yang meletakkan coklat dilemari berwarna biru (Perner, 2000). Ketika ia bermain keluar, ibunya memindahkan coklat tersebut ke lemari hijau. Anak diberikan pertanyaan tentang dimana Maxi akan mencari coklatnya ketika ia kembali. Anak usia

3 tahun memprediksi bahwa Maxi akan mencari di lemari hijau, dimana coklat tersebut berada sekarang. Anak usia 4 dan 5 tahun memprediksi lemari biru, yaitu lokasi yang dipikirkan oleh Maxi sebelumnya.

- e. *Minds actively interpret reality and emotional experiences* anak usia 4-6 tahun memiliki pemahaman yang sangat terbatas dalam hal ini. Mereka memahami bahwa representasi mental merupakan bentuk tiruan dari kejadian sebenarnya yang diperoleh secara pasif, bukan dibentuk secara aktif. Anak mulai menyadari bahwa respon emosional tidak hanya dipengaruhi oleh apa yang terjadi, namun juga dipengaruhi oleh harapan dan perasaan seseorang sebelumnya. Contohnya adalah ketika melihat balon, dua orang anak mungkin saja akan mengeluarkan reaksi emosi yang berbeda karena memiliki pengalaman emosi yang berbeda. Anak yang satu bisa jadi akan senang karena ia suka sekali dengan balon. Namun, anak yang lain mungkin saja akan takut, karena pernah mengalami kejadian buruk dengan balon, seperti ketika ia memegang balon, balon tersebut pecah dan ia sangat terkejut sehingga ia tidak suka dengan balon.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, apabila anak mampu memahami prinsip dasar yang membantu perkembangan *theory of mind* mereka, maka anak lebih mudah memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Hal ini dikarenakan melalui perkembangan

theory of mind nya, anak mampu memahami keadaan pengetahuan mereka dan mampu mengenali pengetahuan yang dimiliki oleh orang lain.

2.1.6 Faktor yang mempengaruhi perkembangan *theory of mind*

Faktor yang dapat berpengaruh terhadap usia dimana anak berhasil melakukan tugas *theory of mind* adalah interaksi dengan orang lain, seperti jumlah kakak/adik yang dimiliki oleh anak (Ruffman et al, 1998). Demikian halnya dengan anak yang memiliki kakak/adik akan lebih cepat memahami mental states daripada anak tunggal (McAlister dkk, 2007). Hal ini disebabkan anak dapat melakukan interaksi dengan kakak/adiknya melalui bermain peran (*pretend play*) sehingga *theory of mind* pada anak tersebut berkembang. Perkembangan *theory of mind* anak lebih maksimal ketika ia bermain peran bersama kakaknya daripada bersama adiknya, karena kakak dapat membantu anak memahami konsep-konsep yang belum diketahuinya

Selain itu, *theory of mind* juga dipengaruhi oleh interaksi anak dengan orang dewasa (Lewis et al, 1996). Interaksi dengan orang dewasa yang dapat meningkatkan perkembangan *theory of mind* pada anak adalah interaksi yang melibatkan keadaan mental (*mental states*), seperti perasaan, pemikiran, pendapat, dan keinginan anak. Anak yang ibunya telah terbiasa bertanya tentang apa yang anak pikirkan, rasakan, dan inginkan akan menunjukkan kesadaran tentang *mental states* lebih awal

daripada anak yang ibunya tidak terbiasa membahas hal tersebut (Ruffman, Slade, & Crowe, 2002; Dunn, Brown, & Breadsall, 1991).

Faktor dari dalam diri anak, seperti kemampuan berbahasa dikatakan mempengaruhi perkembangan *theory of mind* pada anak (Taylor, 2005; Milligan, Astington, & Dack, 2007). Bahasa yang digunakan oleh anak untuk berinteraksi dengan orang disekitarnya. *theory of mind* pada anak yang keterampilan berbahasanya baik akan lebih berkembang daripada anak yang perkembangan berbahasanya terlambat. Terkait dengan kemampuan berbahasa ini, hasil penelitian dari Charman, Ruffman, dan Clements (2002) menunjukkan bahwa anak perempuan mampu melakukan tugas-tugas standar *theory of mind* yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa pada usia lebih awal dibandingkan dengan anak laki-laki.

Selain kemampuan berbahasa, faktor dari dalam diri anak yang ikut memengaruhi perkembangan *theory of mind* adalah kemampuan kognitif yang mengatur perilaku anak (Moses dkk, 2010). Hal lain yang memengaruhi perkembangan *theory of mind* pada anak adalah emosi diri sendiri dan orang lain (Dunn dkk, 1991). Anak yang mampu mengenali emosi dirinya sendiri dan orang lain akan lebih berkembang *theory of mind* nya karena kemampuan untuk memahami orang-orang disekitarnya sudah berkembang.

Selain faktor-faktor tersebut, hal yang dapat mempengaruhi performa keberhasilan anak melakukan tugas *theory of mind* adalah kemampuan anak dalam mengingat dan memproses informasi mengenai tugas *theory of mind* yang diberikan. Misalnya pada kasus Maxi, anak harus mampu mengikuti alur cerita dan mengingat karakter yang ada pada cerita, serta fokus terhadap informasi yang benar, kemudian menggunakan informasi tersebut sebagai jawaban pada pertanyaan tes.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan ada beberapa faktor *theory of mind* diantaranya adalah kemampuan berbahasa, Selain faktor itu ada kemampuan dari dalam diri anak yang ikut mempengaruhi perkembangan *theory of mind* yaitu kemampuan kognitif yang mengatur perilaku anak, Anak yang mampu mengenali emosi dirinya sendiri dan orang lain akan lebih berkembang *theory of mind* nya karena kemampuan untuk memahami orang-orang disekitarnya sudah berkembang. Selain itu ada juga kemampuan anak dalam mengingat dan memproses informasi mengenai tugas *Theory of mind* yang diberikan.

2.2 Kompetensi Sosial

2.2.1 Pengertian Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terdiri dari kata kompetensi dan sosial. Umumnya kompetensi dalam kamus besar bahasa Indonesia sering artinya disamakan dengan kata kemampuan, kecakapan, dan keahlian. Menurut Hughes (Topping dkk, 2000) yang menyatakan bahwa kompetensi sosial

meliputi seperangkat kemampuan pokok, sikap, kepandaian dan perasaan yang diberi arti secara fungsional oleh konteks budaya, lingkungan dan situasi. Kompetensi sosial tidak lepas dari pengaruh situasi sosial, kondisi kelompok sosial, tugas sosial serta keadaan individu untuk beradaptasi dalam berbagai keadaan dan lingkungan.

Sedangkan menurut Marlowe (dalam dhalimunthe 2000) Kompetensi sosial adalah kemampuan individu dalam menggunakan ketrampilan dan pengetahuan untuk melakukan relasi positif dengan orang lain. Ada beberapa prediktor menurut marlowe antara lain : perhatian pada orang lain, percaya pada kekuatan sendiri, kemampuan berempati dan kemampuan berfikir secara sosial. Selain itu kompetensi sosial yang juga dikenal sebagai inteligensi sosial memiliki prediktor yaitu kemampuan menjadi pendengar yang baik, mampu merasakan orang lain, mampu memberi dan menerima kritik dengan baik serta mampu memecahkan problem interpersonal (Hyat dan Gottlieb, dalam dhalimunthe,2000) dalam sifat kepribadian ini membutuhkan pola kognitif afektif dan perilaku terorganisasi.

Menurut Mishra (Faturochman, 1996) dalam mahenda mengemukakan bahwa untuk mewujudkan kepercayaan pada orang lain dapat dibangun melalui berbagai cara. Proses untuk mewujudkan kepercayaan itu harus menempuh empat dimensi pokok yaitu keterbukaan, kepedulian, reliabilitas dan kompetensi. Kompetensi adalah salah satu

dimensi yang menimbulkan kepercayaan. Orang umumnya mempercayai pihak lain karena kompetensinya.

Rubin, dkk (1997) telah memformulasikan kompetensi sosial sebagai kemampuan yang cenderung menetap untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dalam interaksi sosial dan menjaga hubungan yang positif dengan orang lain dalam berbagai situasi. Pencapaian tujuan pribadi dengan tetap menjaga hubungan yang positif dengan orang lain merupakan inti pengertian efektifitas sosial dan interaksi sosial yang positif. Kemampuan yang diistilahkan cenderung menetap menegaskan keberadaan kompetensi sosial adalah bagian dari kepribadian.

Allport (calhoun,1995) mengatakan bahwa kompetensi sosial adalah satu usaha untuk memahami dan menjelaskan bagaimana perasaan, pemikiran, atau perilaku dari individu yang dipengaruhi oleh kehadiran orang lain yang sebenarnya, yang dibayangkan, atau yang dinyatakan secara tidak langsung. Allport juga menyatakan bahwa orang yang berada dihadapan kita bukan satu satunya orang yang mempengaruhi kita dalam kompetensi sosial. Berdasarkan berbagai penelitian yang telah banyak dilakukan, konsep kompetensi sosial adalah relatif sehingga belum ada satu definisi yang dipakai secara bersama, kondisi ini tampak pada bervariasinya uraian para ahli tentang kompetensi sosial. Sejalan juga yang diungkapkan oleh Krasnor (1997) meyakini bahwa di level teoritis kompetensi sosial lebih merupakan suatu konstruk yang mengatur tingkah laku daripada sebagai suatu bentuk tingkah laku spesifik. Tingkah laku

yang ditampilkan merupakan hasil proses transaksional antara pihak-pihak yang berinteraksi yang sifatnya sangat kontekstual, sehingga tingkah laku yang tepat untuk setiap konteks situasi bisa berbeda-beda bentuknya sehingga tampak adanya perbedaan individual.

Kompetensi sosial secara umum merupakan hasil perkembangan konsep diri. Proses ini berasal dari apa yang dikenal sebagai sosialisasi, merupakan suatu proses yang memungkinkan individu memperoleh sistem pribadi, seperti pengetahuan, kemampuan, kelakuan, nilai, kebutuhan dan motivasi yang membentuk adaptasi mereka terhadap situasi fisik dan situasi sosial kultural dimana mereka tinggal (Grinder, 1978).

Kompetensi sosial adalah kemampuan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Individu yang berkompeten secara sosial dapat mencari teman atau menjaga pertemanan dan menyelesaikan tujuan mereka ketika berhubungan dengan orang lain (Dacey dkk, 1997).

Sama halnya yang dikemukakan oleh Semrud dkk, (2007) yang menyatakan bahwa, kompetensi sosial adalah kemampuan untuk melihat dan menangkap perspektif lain dari sebuah situasi dan mempelajarinya dari pengalaman sebelumnya dan menerapkan hasil pelajarannya kedalam suatu perubahan situasi sosial lainnya. Individu yang berkompeten secara sosial mampu untuk memahami suatu perubahan situasi dan berperilaku tepat sesuai dengan situasi tersebut.

Djiwandoro (2002) yang menyatakan bahwa, “Kompetensi dalam hubungan dengan orang lain (sosial) atau kompetensi dasar dari kompetensi-kompetensi lain yang dapat mencapai tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam hidup”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan individu untuk berinteraksi sosial secara efektif, dan juga kemampuan individu dalam memahami situasi sosial dan memilih perilaku yang tepat dalam berbagai situasi sosial.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Sosial

Roehlkerpartain dan Leffertmenjelaskan bahwa “Mengembangkan kompetensi sosial selain diperlukan pengalaman juga pengarahan bimbingan baik dirumah maupun disekolah juga memiliki kesempatan untuk menggunakan keterampilan yang telah dikuasai”. Pengalaman sosial pada masa-masa awal sangat menentukan kompetensi sosial pada masa selanjutnya. Pola perilaku sosial maupun asosial yang dibina pada masakanak-kanak dan setelah pola itu terbentuk maka pola itu cenderung menjadi atribut yang menetap pada dirinya (Tati Haryati, 2012).

Davis dan Forsythe mengemukakan (dalam Ali & Asrori, 2004), terdapat 4 faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial dalam kehidupan remaja, sebagai berikut:

a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan paling utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan sekitarnya. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis (*broken home*) dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup, maka anak akan sulit mengembangkan ketrampilan sosialnya. Hal yang paling penting diperhatikan oleh orang tua adalah menciptakan suasana yang demokratis didalam keluarga, sehingga remaja dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya. Dengan adanya komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua maka segala konflik yang timbul akan mudah diatasi. Sebaliknya komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan, dan penuh otoritas hanya akan memunculkan berbagai konflik yang berkepanjangan sehingga suasana menjadi tegang, panas, emosional, sehingga dapat menyebabkan hubungan sosial antara satu sama lain menjadi rusak.

b. Lingkungan

Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik (rumah, pekarangan) dan lingkungan sosial (tetangga). Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sekunder), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan

pengenalan lingkungan. maka sejak dini anak sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari orang tua, saudara, atau kakek dan nenek saja.

c. Kepribadian

Secara umum penampilan sering diidentikkan dengan manifestasi dari kepribadian seseorang, namun sebenarnya tidak. Karena apa yang tampil tidak selalu menggambarkan pribadi yang sebenarnya (bukan aku yang sebenarnya). Dalam hal ini amatlah penting bagi remaja untuk tidak menilai seseorang berdasarkan penampilan semata, sehingga orang yang memiliki penampilan tidak menarik cenderung dikucilkan. Disinilah pentingnya peran orang tua memberikan penanaman nilai-nilai yang menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal-hal fisik seperti materi atau penampilan.

d. Penyesuaian diri

Untuk membantu tumbuhnya kemampuan penyesuaian diri, maka sejak awal anak diajarkan untuk lebih memahami dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangannya) agar ia mampu mengendalikan dirinya sehingga dapat bereaksi secara wajar dan normatif, agar anak dan remaja mudah menyesuaikan diri dengan kelompok maka tugas sebagai orangtua/pendidik adalah membekali diri pada anak dengan membiasakannya untuk menerima dirinya, menerima orang lain, tahu dan mau mengakui kesalahannya. Dengan cara ini, remaja tidak akan

terkejut menerima kritik atau umpan balik dari orang lain/kelompok, mudah membaur dalam kelompok dan memiliki solidaritas yang tinggi sehingga mudah diterima oleh orang lain/kelompok.

Selain itu menurut Selman (dalam Dacey dan Mauren, 1997) menyebutkan bahwa, kompetensi sosial seperti kognisi berkembang sesuai dengan penambahan usia. Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan sosial, yaitu:

- a. Usia, menurut Hurlock (1973) menyatakan bahwa ketrampilan sosial dipelajari secara berangsur-angsur dari pengalaman dalam semua situasi dan praktik dalam suatu periode yang lama. Hal ini berarti bahwa semakin bertambahnya usia maka seseorang mengalami berbagai macam pengalaman sosial dalam berbagai situasi dan kondisi.
- b. Tingkat pendidikan, dalam mengembangkan kemampuan sosial pada tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kompetensi sosial. Pendidikan merupakan proses sosialisasi yang terarah. Pendidikan akan memberikan warna kehidupan sosial remaja didalam masyarakat dan kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Kemampuan dalam berhubungan sosial dalam situasi yang berbeda juga diberikan dalam ruang lingkup pendidikan kepada peserta didiknya.
- c. Status sosial ekonomi, adalah sekelompok orang dengan karakteristik pekerjaan, pendidikan, ekonomi, yang sama. Status sosial ekonomi dibagi menjadi dua kategori yaitu menengah dan

rendah(Santrock,2003). Remaja yang memiliki status sosial menengah pada umumnya cukup mendapatkan bimbingan belajar yang lebih baik sedangkan remaja yang memiliki status sosial rendah biasanya tumbuh didalam lingkungan yang kurang untuk mendapatkan bimbingan.

- d. Pola pengasuhan orang tua, dapat juga mempengaruhi kompetensi sosial pada remaja. Menurut Baumrind (dalam santrock, 2003) menyatakan bahwa, ada empat pola pengasuhan yang berkaitan dengan berbagai aspek perilaku sosial remaja yaitu *authoritarian,authoritative,neglectful dan indulgent*.
- e. Kematangan emosi, remaja yang emosinya matang ditandai dengan reaksi emosi yang stabil,tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain,mampu menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang dapat diterima.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial diantaranya: usia tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, pola pengasuhan orang tua, dan kematangan emosi

2.2.3 Dimensi-dimensi Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial secara sederhana didefinisikan sebagai kemampuan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Orang yang berkompeten secara sosial akan mampu memulai dan menjaga pertemanan

hingga mencapai tujuan dari sebuah hubungan. Bagi anak, kompetensi sosial merupakan bagian penting dalam konsep diri karena hubungan sosial anak membentuk konsep diri mereka. Mereka mempelajari diri mereka dalam hubungan dengan orang lain.

Kompetensi sosial dapat dilihat dari beberapa dimensi seperti yang dikemukakan oleh Ford (dalam Soetjiningsih 2007) yakni: a) Kecakapan merumuskan dan mewujudkan suatu usaha atau karya yaitu dalam bentuk aktivitas yang mengarah pada tujuan yang terus-menerus. b) Perilaku seseorang yang menunjukkan adanya kecakapan atau kemampuan khusus. c) Keefektifan perilaku dalam situasi yang sesuai. Oleh karena itu dapat diterangkan bahwa dalam situasi berbeda memerlukan karakteristik perilaku yang berbeda. Orang yang memiliki kemampuan yang lebih dari yang lain adalah apabila orang tersebut sukses berperilaku dalam berbagai kombinasi situasi (Soetjiningsih, 2007).

Menurut Mamat Supriatna (2011) menyebutkan bahwa, dimensi kompetensi siswa yaitu: a) mampu menjalin hubungan sosial yang sehat dan manis dengan teman sebayanya. b) mampu berkomunikasi dengan lancar, baik secara lisan maupun tulisan. c) memiliki sifat *respect* (hormat) terhadap orang tua, guru dan orang dewasa lainnya.

Menurut Hartup (dalam Wahyuningtiyas, 2006) menyebutkan bahwa, ciri-ciri anak yang memiliki kompetensi sosial yaitu berkomunikasi aktif, tanggap terhadap apa yang didengarnya, berperilaku

positif terhadap pemberian motivasi orang lain, mampu memahami bagaimana menafsirkan dan mengikuti peran sosial, bertindak menyalurkan dan harmonis terhadap orang lain, mampu berbagi dan lebih altruistik, dan tidak suka bertengkar.

Menurut Dacey dkk, (1997) juga menyatakan bahwa remaja memahami lingkungan sosial dan emosional mereka seperti yang dirasakan orang lain seusia mereka, dan menurut Sullivan (dalam Dacey & Maureen 1997) mengatakan bahwa memiliki persahabatan penting bagi remaja untuk saling meningkatkan harga diri dan bertukar informasi, saling menasihati dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Dengan saling berbagi pemikiran dan perasaan pribadi, menjadikan remaja dapat memahami dirinya dan orang lain yang dapat berguna bagi perkembangan hubungan di masa selanjutnya. Menurut Rubin (dalam Dacey & Maureen 1997) melalui persahabatan, remaja juga mendapatkan keterampilan sosial seperti empati dan memahami orang lain dari sudut pandang yang berbeda.

Selain itu menurut Hurlock (1980) menyatakan bahwa, remaja yang populer dan berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial selamamasa remaja awal akan membuat remaja berkompeten dalam lingkungan sosialnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya keterampilan sosial yang dapat dikuasai dan diketahui dengan cara berperilaku sosial yang tepat pada situasi sosial yang berbeda, sehingga remaja memiliki kepercayaan diri yang diungkapkan melalui sikap tenang dan seimbang dalam situasi

sosial. Ditambahkan pula, penentu utama dari popularitas seorang remaja selama masa remaja adalah kemampuan sosialnya. Remaja populer bertindak dengan tepat dimata sebaya mereka, yang mampu memahami dan memenuhi kebutuhan orang lain, dan tidak sombong (Steinberg, 2002).

Individu yang mampu berkompetensi sosial dengan baik, akan mampu berkomunikasi secara efektif, dapat memahami diri sendiri dan orang lain, mampu mengatur emosinya, mematuhi aturan-aturan moral pada lingkungan mereka, menyesuaikan tingkah laku mereka dalam merespon norma yang terkait. Dengan kata lain mereka menggunakan kemampuan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan cara memperhatikan hubungan dengan orang lain dan mempertimbangkan aspek positif dari hubungan tersebut. Selain itu, remaja yang memiliki kompetensi sosial yang baik cenderung memiliki inisiatif, mampu mengontrol situasi dan berusaha mengatasi masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya remaja yang tidak memiliki kompetensi sosial akan menunjukkan sikap yang pasif, tidak berdaya, tergantung pada orang lain dan cenderung menarik diri dalam pertemuan berbagai terutama dalam hal penerimaan sosial.

Selain itu, menurut Semrud, 2007 menyebutkan bahwa remaja yang memiliki kompetensi sosial ditandai dengan dimiliki kemampuan:

- a. *Psychological Pragmatic* yaitu dinamika pengetahuan yang meliputi persepsi diri, emosi dan pikiran-pikiran yang berperan mengubah

sepanjang kontak sosial berlangsung. Kemampuan untuk memahami keadaan emosional orang lain dihubungkan dengan kompetensi sosial dan diistilahkan dengan *psychological pragmatic*, Nelson et al (dalam Semrud & Clikeman, 2007).

- b. *Self Evaluation* yaitu sebuah proses penting bagi remaja yang meliputi *self esteem*, penerimaan diri sewajarnya dan kesadaran terhadap situasi sosial. Remaja yang mampu menerima dirinya sebagaimana mestinya dapat menciptakan dan menjaga pertemanan serta kurang rentan mengalami stres akademik dan sekolah.
- c. *Empathy* yaitu kemampuan untuk mengenali pikiran, sikap, dan perasaan orang lain, kepekaan sosial terhadap orang lain, berbagi pengalaman dan emosi dengan orang lain yang berhubungan dengan mereka (Dacety and Jackson, 2004 dalam Rice and Kim 2008)
- d. *Prosocial behavior* dikatakan oleh William (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2006) yaitu perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam artian secara material maupun psikologis. Dalam hal ini dapat dikatakan perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan *well being* orang lain.

Kompetensi sosial mencakup dua dimensi, yaitu dimensi pemecahan masalah interpersonal dan dimensi keterlibatan sosial (Soetjningsih, 2007).

a. Pemecahan masalah interpersonal

Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah sosial yang dihadapinya dalam interaksi sosial. Individu dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah interpersonal secara adaptif, dimana dalam mencari pemecahan masalah individu harus mampu memilih tujuan dan strategi yang juga mempertimbangkan kebutuhan orang lain disamping kebutuhan pribadi.

b. Keterlibatan sosial

Berkaitan dengan kemampuan individu untuk terlibat secara positif dalam berinteraksi dengan individu lain. Berdasarkan dimensi ini individu harus mampu berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan teman sebaya dan mampu berinisiatif untuk memulai suatu interaksi dengan orang lain. Individu diharapkan pula dapat mempertahankan relasi yang telah terjalin. Produk tingkah laku atas kompetensi sosial merupakan kerjasama dari pihak-pihak yang berinteraksi dan konteks situasi yang berbeda-beda. Adanya kecenderungan yang berbeda-beda dari tiap individu dan konteks situasi yang berbeda akan menghasilkan perbedaan dalam membina relasi sosial dan penyelesaian masalah-masalah interpersonal antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Selain itu Menurut Marlowe (dalam Dalimunthe, 2000) menyatakan bahwa, dimensi kompetensi sosial dibagi ke dalam empat

bagian yaitu: pengetahuan sosial, empati, kepercayaan diri, dan sensitivitas sosial. Penjelasan dari dimensi ini adalah:

- a. Pengetahuan sosial, yaitu pengetahuan mengenai keadaan sosial yang memadai dengan konteks sosial tertentu.
- b. Kepercayaan diri, yaitu perasaan percaya pada diri sendiri dalam memulai suatu tindakan dan adanya usaha untuk memecahkan masalah sendiri.
- c. Empati, yaitu kemampuan menghargai perasaan orang lain sekalipun orang tersebut tidak dikenalnya atau tidak ada hubungan dengannya, juga memberikan respon-respon emosional, mampu mengendalikan emosi dan tulus dalam menjalin hubungan dengan orang - orang yang bermasalah.
- d. Sensitivitas sosial, yaitu kemampuan untuk menerima dan mengerti pesan-pesan verbal dan perhatian pada aturan-aturan sosial serta norma-normanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan untuk menandai remaja memiliki kompetensi sosial dapat dilihat dari dimilikinya kemampuan pengetahuan sosial, empati, kepercayaan diri, dan sensitivitas sosial yang tinggi, sehingga remaja dapat berperilaku sosial secara tepat pada situasi sosial yang berbeda.

2.2.4 Perkembangan kompetensi sosial pada anak

Kompetensi sosial berkembang dari waktu ke waktu. Tugas yang sangat penting untuk penguasaan keterampilan sosial yang muncul pada

berbagai titik kontinum perkembangan dan membangun keterampilan dan pengetahuan yang telah dipelajari. Pada bagian ini akan ditinjau perkembangan sosial seperti halnya(kompetensi emosional) selama jangka waktu tertentu dari masa kanak-kanak. Dalam pembahasan ini akan mencakup masa bayi dan prasekolah, masa anak-anak tengah (6-12), dan remaja (13-18).

a. Masa bayi

Pada masa bayi, anak-anak belajar memahami dunia mereka melalui indera (penglihatan, pendengaran, dan sentuhan) dan cara untuk mendapatkan hal-hal yang mereka butuhkan. Wellman et al (dalam Semrud 2007) menyebutkan bahwa, pada usia 9 – 14 bulan anak mampu mengikuti tatapan orang lain, bertingkah secara berbeda-beda pada suatu obyek tergantung pada bagaimana pengasuh bereaksi apakah positif atau negatif terhadap suatu obyek tersebut dan mereka akan menjadi kecewa ketika keinginan mereka tidak diberikan kepada mereka. Selain itu, ditemukan bahwa perkembangan dari kognisi sosial terkait dengan kemampuan untuk memahami perspektif orang lain ketika anak mencapai usia 3-4 tahun. Pengalaman-pengalaman awal membuka jalan untuk mengerti dan mulai membangun *perspective taking* pada nantinya. Melalui interaksi ini, anak-anak prasekolah mulai mengembangkan “*Theory of mind*” dimana mereka mulai mengerti bahwa orang lain mungkin

memiliki pemikiran dan keyakinan yang berbeda dari diri mereka sendiri.

b. Masa anak – anak

Menurut Parker & Gottman (dalam Semrud 2007) menyebutkan bahwa pada masa anak-anak, anak dapat membedakan antara pendapat yang kecil atau yang besar dan mengerti bagaimana untuk menyelesaikan. Karakteristik yang muncul menjadi penting untuk kompetensi sosial yang mencakup rasa humor yang menghibur, menggoda, dan menikmati bermain anak-anak yang tidak dapat bernegosiasi atau untuk melepaskan diri secara umum kurang diterima oleh sebaya dan menunjukkan kompetensi sosial yang miskin (Putallaz & Sheppard, 1990 dalam Semrud 2007). Dengan demikian, penting keterampilan seperti negosiasi, dan kompromi berkembang selama periode ini. Keterampilan sosial yang kompeten adalah dapat mengelola perilaku emosional secara tepat serta mampu menggambarkan perasaan dan pikiran menjadi lebih penting. Kemampuan untuk memahami siapa anda dalam kaitannya dengan yang lain adalah penting tugas perkembangan untuk anak usia menengah dan sepanjang hidup. Cillessen dan Bellmore (dalam Semrud, 2007) menunjukkan bahwa, anak pemahaman diri dan sebaya merupakan pengaruh penting dalam memasuki kelompok sebaya, pengaturan emosional dan dalam menyelesaikan konflik

c. Remaja dan dewasa muda

Kemampuan untuk mencari dukungan dari teman sebaya dan orangtua serta guru telah ditemukan untuk membantu penyesuaian remaja dengan sebaya yang paling berperan dalam modulasi penyesuaian sosial untuk transisi. Remaja yang tidak terampil secara sosial akan memiliki harga diri lebih rendah dan juga pengalaman stress akademis yang signifikan dan dilingkungan sekolah yang terkait. Lenhart & Rabiner (dalam Semrud & Clikeman, 2007) mengatakan bahwa, remaja yang lebih mampu memahami perspektif orang lain dalam memahami diri dan situasi sosial menunjukkan masalah perilaku dan emosional yang lebih sedikit daripada mereka yang tidak mampu secara obyektif melihat diri mereka.

Menurut Semrud dan Clikeman (2007) dalam Tjia (2012) salah satu cara yang digunakan remaja untuk berusaha melawan perasaan kesepian mereka adalah melalui kegiatan di dalam dan luar sekolah. Para siswa yang paling populer adalah mereka yang bergabung dengan banyak kegiatan serta aktif dalam olahraga. Chu dan Powers (dalam Tjia, 2012) menyarankan bahwa ketika keluarga dan remaja dalam keterpaduan, ikatan kelekatan akan rasa aman dapat meningkatkan kompetensi dan penyesuaian sosial remaja. Rothbart & Bates (dalam Tjia, 2012) mengemukakan bahwa regulasi emosi adalah dasar untuk pengembangan kompetensi sosial (Tjia, 2012).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan dalam kompetensi sosial akan ditinjau perkembangan sosial seperti

halnya(kompetensi emosional) selama jangka waktu tertentu dari masa kanak-kanak. Yang mana mencakup masa bayi dan prasekolah, masa anak-anak tengah (6-12), dan remaja (13-18).

2.3 Hubungan antara *theory of mind* dan kompetensi sosial

Perkembangan sosial anak dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku yang dimunculkan oleh anak. Kompetensi sosial anak yang diterapkan sejak dini mempunyai peranan yang sangat penting dalam jangka hidup anak dimasa yang akan datang, hal ini sesuai dengan pendapat Adam yang menyatakan bahwa “kompetensi sosial adalah keterampilan yang dimiliki individu yang berfungsi secara kompeten dalam lingkungan sosialnya, yang meliputi kemampuan menyelesaikan permasalahan perspektif lingkungan dan reaksi individu terhadap lingkungannya” (Gunawan, 2010).

Kompetensi sosialnya rendah akan mengarah pada perilaku bermasalah pada tahapan perkembangan berikutnya anak akan mengalami kesulitan dalam melakukan adaptasi sosial dan emosional, serta mengalami kesulitan dalam perkembangan akademik dan kognisi (Semrud-Clikeman, 2007).

Kompetensi sosial juga dapat mencegah terjadinya perilaku agresif yang diprediksikan dapat mengarah pada delinkuensi, penyalahgunaan obat, depresi, *drop out* dari sekolah, dan menjadi orang tua yang terlalu dini (Frey, dkk, 2002) sedangkan kompetensi sosial yang baik akan menyumbang pada kesehatan fisik dan mental yang baik pula (Spizberg, 2003).

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain yang mencakup beberapa ketrampilan sosial seperti kemampuan *interpersonal*, perilaku pro sosial, pengendalian diri, *assertivitas*, dan empati (Hair dkk, 2001). Kompetensi sosial mengacu pada ketrampilan sosial, emosional, kognitif, dan perilaku yang dibutuhkan anak untuk berhasil dalam melakukan penyesuaian sosial. Faktor-faktor yang tercakup dalam kompetensi sosial meliputi ketrampilan sosial, kesadaran sosial, dan kepercayaan diri (Welsh dkk, 2006).

Sedangkan *theory of mind* didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai keberadaan pikiran dan isi dari pikiran (misalnya keyakinan, hasrat dan intensi) sama baik dengan kemampuan dalam menggunakan pengetahuan ini untuk melakukan prediksi dan penjelasan mengenai tindakan manusia. *Theory of mind* dianggap sebagai alat sosial yang memiliki nilai asumsi mengenai kondisi mental orang lain yang menuntun anak-anak untuk bertindak dalam lingkungan sosial dan memberi kerangka pada inferensi dan interpretasi mereka terhadap perilaku orang lain.

Menurut Barr (2006) menyatakan bahwa, “dalam konteks perkembangan kognitif, *theory of mind* memiliki peran yang strategis. Ketika seorang anak telah memiliki kemampuan tersebut maka ia akan mampu berinteraksi secara cepat dengan orang lain”. *Theory of mind* adalah kemampuan seseorang untuk memahami kondisi mental dirinya dan orang lain. Kemampuan yang dimiliki seseorang itu dapat digunakan untuk membentuk pemikiran serta memprediksi

tindakan yang akan dilakukan oleh orang lain berdasarkan pemahamannya tentang kondisi mental orang lain tersebut.

Pada konteks perkembangan kognitif kemampuan *theory of mind* memiliki peran penting dan strategis terkait hubungannya dengan orang lain (Flavel, 2000). Anak mulai melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya, sehingga membutuhkan kemampuan kognisi sosial untuk memahami lingkungannya. Kognisi sosial tersebut mengacu pada pemahaman seseorang terkait dunia sosial yang ada disekitar, mulai dari diri sendiri dan orang lain dalam istilah istilah psikologis, seperti keyakinan, niat, harapan, emosi, keinginan, dan lain sebagainya (Carpendale dkk, 2010).

Kurangnya keterampilan *theory of mind* pada anak usia dini ternyata memberikan dampak yang negatif terutama dalam hal keterampilan bersosialisasi. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *theory of mind* yang dimiliki anak dapat membentuk kompetensi sosial (Walker, 2005). Artinya, semakin baik kemampuan *theory of mind*, maka semakin baik pula kompetensi sosialnya. Sebaliknya, defisiensi dari kemampuan *theory of mind* tersebut akan memberikan dampak negatif bagi anak, terutama pada kemampuan bersosialisasi, yaitu anak menjadi sulit diatur dan memiliki gangguan perilaku

Kemampuan *theory of mind* juga menjadi prediktor terhadap penerimaan teman sebaya (Slaughter, 2002) dan kemampuan berinteraksi secara tepat dengan orang lain, karena dengan menggunakan informasi terkait kondisi

mental orang lain, anak dapat mengartikan perilaku orang tersebut dalam mengatur interaksi sosialnya (Barr, 2006).

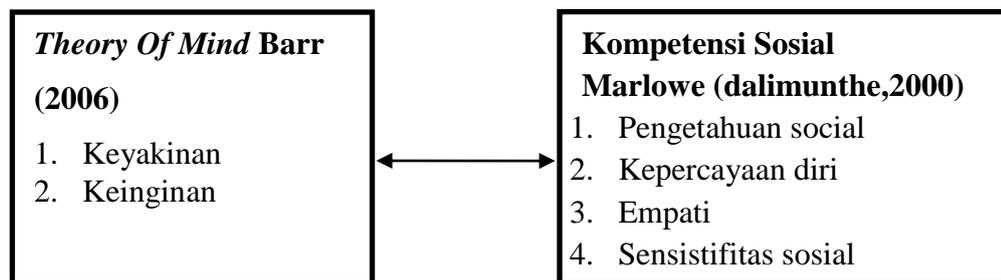
Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *theory of mind* dengan kompetensi sosial anak, apabila semakin baik kemampuan *theory of mind*, maka semakin baik pula kompetensi sosialnya.

2.4 Kerangka berfikir

Berikut ini adalah kerangka teoritis hubungan antara *theory of mind* terhadap kompetensi sosial anak pada di MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



Kemampuan *theory of mind* pada anak Menurut Barr (2006). Ada 2 dimensi *theory of mind* yang telah disusun yakni:

1) Keyakinan (*belief*)

Keyakinan (*belief*) merupakan kemampuan anak dalam memahami keyakinan diri sendiri dan orang lain yang didasarkan pada suatu hal ataupun kejadian yang ada di sekitarnya.

2) Keinginan (*desire*) merupakan kemampuan anak dalam memahami keinginan diri sendiri maupun orang lain pada suatu situasi yang disebabkan oleh hal tertentu. Kemampuan tersebut tentu penting bagi

perkembangan anak-anak karena menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan *theory of mind* ketika berinteraksi dengan orang lain.

Dimensi Kompetensi sosial menurut Marlowe (dalamunthe, 2000) Ada empat bagian yaitu:

- 1) Pengetahuan sosial, yaitu pengetahuan mengenai keadaan sosial yang memadai dengan konteks sosial tertentu.
- 2) Kepercayaan diri, yaitu perasaan percaya pada diri sendiri dalam memulai suatu tindakan dan adanya usaha untuk memecahkan masalah sendiri.
- 3) Empati, yaitu kemampuan menghargai perasaan orang lain sekalipun orang tersebut tidak dikenalnya atau tidak ada hubungan dengannya, juga memberikan respon-respon emosional, mampu mengendalikan emosi dan tulus dalam menjalin hubungan dengan orang - orang yang bermasalah.
- 4) Sensitivitas sosial, yaitu kemampuan untuk menerima dan mengerti pesan-pesan verbal dan perhatian pada aturan - aturan sosial serta norma-normanya

2.5 Hipotesis penelitian

Berdasarkan tinjauan diatas, Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara *theory of mind* dan kompetensi sosial. Sehingga dapat dikatakan semakin meningkat kemampuan *theory of mind* maka akan semakin meningkat pula kompetensi sosialnya, atau dengan kata lain :

Ha :Ada hubungan antara *theory of mind* dengan Kompetensi sosial siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, sebuah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif menghasilkan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Menurut Azwar (2010) menyatakan bahwa, penelitian kuantitatif sendiri menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Kuantitatif korelasional adalah pendekatan yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya, dan apabila ada seberapa erat hubungan serta seberapa berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2006).

Lokasi penelitian ini yaitu sekolah MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo yang berada di JL. Nanggung, Jatirejo, Jombang, Jawa Timur. Dalam penelitian ini penulis telah menentukan responden yang akan dipilih adalah Siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo Tahun Angkatan Tahun 2018 Sebanyak 68 responden dari populasi yang ada. Metode pengumpulan data adalah dengan penyebaran angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang tiap itemnya berisi mengenai indikator dari variabel-variabel yang diteliti. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *likert*. Responden akan diminta untuk memberikan penilaian terhadap setiap item

pernyataan dengan cara memberikan tanda checklis (\surd) pada pernyataan yang dianggap tepat. Setelah angket disebar kemudian akan diambil kembali untuk diolah dan diuji dengan beberapa teknik analisis data.

3.2 Variabel penelitian

Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian sosial dan psikologi, satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel saja, melainkan selalu saling berpengaruh dengan banyak variabel lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap variabel penelitiannya. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam sebuah penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2004).

Adapun variabel dalam penelitian tentang hubungan antara Theory of mind dengan kompetensi sosial anak di MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo menggunakan dua variabel utama yaitu :

1. Variabel bebas (X) atau *Independent*

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* atau terikat (Sugiyono, 2013) Dalam penelitian ini adalah *Theory of mind* (X)

2. Variabel terikat (Y) / *dependent*

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini variabel yang dimaksud adalah kompetensi sosial (Y).

3.3 Definisi operasional variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Theory of mind* (X)

Theory of mind didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami diri sendiri dan orang lain. Kemampuan tersebut akan menuntun keyakinan tentang apa yang orang lain pikirkan, rasakan dan harapkan.

2. Kompetensi Sosial (Y)

Kompetensi Sosial didefinisikan sebagai Kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap situasi sosial dengan menunjukkan perilaku yang efektif.

3.4 Populasi, sampel, dan metode pengumpulan data

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2013). Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo Angkatan 2018 yang berjumlah 157.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi penelitian yang digunakan untuk mempekirakan hasil dari suatu penelitian. Sedangkan tehnik sampling menurut (Margono,2004) menjelaskan bahwa tehnik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memeperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah tehnik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu sebah metode yang menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Jenis teknik tersebut dianggap cocok digunakan dalam penelitian ini karena populasi penelitiannya seluruh siswa-siswi kelas 5 dan 6 di sekolah MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo, dengan kriteria usia minimal 11 tahun ke atas. Menurut Jean Piaget tahap formal operation adalah periode terakhir dalam perkembangan kognitif, tahap ini mulai dialami anak usia 11 tahun (saat pubertas) dan terus berlanjut hingga dewasa, katrakteristik dalam tahapan ini seharusnya anak sudah bisa berfikir abstrak, menalar dan juga menyimpulkan informasi yang dia dapatkan. Maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini ialah kelas 5 & 6 yang berjumlah 68 responden yang terdiri dari 32 siswa kelas 5 dan 36 siswa kelas 6.

3.4.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan para peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan angket.:

a. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu (Arikunto, 2002). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Maka dalam penelitian pendahuluan peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yang ada di MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo.

b. Skala

Skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini kuesioner dibagikan kepada Siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo.

Pernyataan-pernyataan dalam angket tertutup dibuat dengan menggunakan model skala *likert*.

3.5 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengolah data agar lebih mudah dan hasilnya menjadi lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam pengolahan data ini peneliti menggunakan angket *Theory of mind* teori dari (Barr, 2006) dan Kompetensi Sosial Anak teori dari Marlowe dalam (Dalimunthe, 2000).

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan angket bersifat tertutup (berstruktur) hal ini didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman responden yang berbeda-beda, selain itu untuk menghindari informasi yang lebih meluas. Penyusun menggunakan kuesioner tertutup sehingga dengan demikian responden tinggal memilih beberapa alternatif jawaban yang sudah tersedia. Penyusun menggunakan kuesioner dengan skala *Likert*. Penelitian menggunakan skala *likert* dilakukan agar mendapatkan data yang bersifat *interval*.

Adapun skoring perhitungan responden dalam skala *likert* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Skala Model *Likert*

<i>Skor Favorable</i>	Respon Jawaban	<i>Skor Unfavorable</i>
4	★ ★ ★ ★	1
3	★ ★ ★	2
2	★ ★	3
1	★	4

Bentuk skala yang digunakan adalah skala likert yang telah dimodifikasi menggunakan empat pilihan jawaban yaitu kategori *favorable* Bintang empat = 4, bintang tiga = 3, bintang dua = 2, bintang satu = 1, Sedangkan kategori untuk setiap pernyataan. *Unfavorable* yaitu Bintang empat= 1, bintang tiga = 2, bintang dua = 3, bintang satu= 4.

Subjek dapat menentukan jawaban dalam bentuk *checklist* pada alternatif jawaban yang telah dimodifikasi menggunakan simbol bintang () ★ yang bertujuan agar responden lebih mudah memahami, dengan demikian diharapkan akan didapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh. Tahap awal dari pembuatan kuesioner adalah mengumpulkan berbagai informasi yang ingin didapatkan dari responden yang kemudian di tuangkan dalam kisi-kisi Instrumen setelah itu baru disusun pertanyaan dari kisi-kisi yang dibuat.

Tabel 3.2
Blue Print Theory of Mind (Barr,2009)

Dimensi	Indikator	Nomor Butir	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Keyakinan	Optimis	2, 3, 5,7, 8,	3,5,7	2,8
	tenang dalam menghadapi tantangan yang sulit	1,4,6	1,4	6
Keinginan	Motivasi	9, 11, 12, 16	11, 12	9
	Kepuasan	10, 13, 14, 15	14	10, 13,15

Tabel 3.3
Blue Print Kompetensi Sosial Menurut Marlowe (dalam Dalimunthe,2000)

Dimensi	Indikator	Nomor Butir	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Pengetahuan Sosial	Saling menghormati,	3,4, 6	3,4, 6	
	Bertutur kata dengan baik	1, 2, 5	1,2,5	
Kepercayaan diri	Kemampuan dalam penilaian,	8, 9, 11,12	8, 9, 12	11
	Memiliki perasaan yang positif	7,10	10	7
Empati	Toleransi	13, 14, 15, 16,17, 18	13, 14, 15, 16, 17, 18	
Sensitifitas Sosial	Kesadaran	19, 20, 23, 24, 25	19, 20,	23, 24, 25
	Kepedulian	21, 22	22	21

3.6 Uji validitas dan reliabilitas

3.6.1 Uji validitas

Metode validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Aiken's V* salah satu metode yang digunakan secara luas untuk mengukur validitas isi. Menurut Aiken (1985) telah merumuskan *Aiken's V* untuk menghitung *content-validity-coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak 3 orang terhadap suatu item mengenai sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur (Azwar, 2012). Dalam metode ini penilai/ *subject matter experts* (SME) yang terdiri dari panel juri dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan untuk setiap aitem dengan 4 pilihan jawaban yaitu:

- 1) Tidak Relevan
- 2) Kurang relevan
- 3) Relevan
- 4) Sangat Relevan

Menurut Aiken (1985) menyatakan bahwa, jika rentang angka yang diperoleh adalah antara 0 sampai dengan 1,00 menunjukkan bahwa item relevan, maka item tersebut memiliki validitas isi yang baik, untuk menghitung penilaian *Aiken's V* dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\Sigma s}{[n(c - 1)]}$$

lo = angka penilaian validitas yang terendah

c = angka penilaian validitas yang tertinggi

r = angka yang diberikan oleh seorang peneliti

$s = r - lo$

Berikut panelis yang dipilih peneliti untuk menilai skala pengungkapan diri dan skala identitas diri.

Tabel 3.4
Daftar Nama Panelis

Nama Panelis	Bidang Keahlian
Muh. Anwar Fuady, S.Psi MA	Psikologi Klinis
Aprilia Mega Rosdiana, M.Si	Psikologi Sosial
Fuji Astutik M.Psi., Psikolog	Psikologi Klinis

Hasil Aiken's V pada skala *theory of mind* menunjukkan rentang angka 0,66–0,88 sedangkan hasil Aiken's V pada skala kompetensi sosial menunjukkan rentang angka 0,66–0,88. Sehingga berdasarkan hasil Aiken's V tersebut menunjukkan bahwa kedua item dari skala *theory of mind* dan kompetensi sosial memiliki validitas yang baik.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula Cronbach Alpha (Arikunto, 2013) semakin angka koefisien *cronbach alpha* (α) mendekati angka 1,00 maka akan semakin tinggi tingkat reliabilitasnya (Azwar, 2014). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan

metode *cronbach's alpha* (α) bantuan *Software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 23,0.

Pada dasarnya dalam penelitian, semakin angka koefisien *cronbach alpha* (α) mendekati angka 1,00 maka akan semakin tinggi tingkat reliabilitasnya (Azwar, 2014). Dari hasil perhitungan diperoleh hasil koefisien reliabilitas skala *Theory of mid* adalah 0,892. Sedangkan hasil perhitungan yang diperoleh dari koefisien reliabilitas skala Kompetensi Sosisl adalah 0,832.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ialah melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2009). Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan menggunakan perhitungan analisis data menggunakan *SPSS 23.0 for windows*.

Menurut Imam Ghozali (2011) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum, range, kurtosis, skewness*. Menurut Sugiono (2013:2016) statis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun data

yang diperoleh melalui skala di analisa dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Mencari Mean

Mean (M) atau disebut juga rata-rata adalah angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai-nilai ($\sum x$) dengan jumlah individu (N). Menghitung mean dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean

$\sum x$: Jumlah nilai

N : Jumlah individu

2. Standar Deviasi (SD)

Standar deviasi (SD) didefinisikan sebagai akar dari jumlah deviasi kuadrat dibagi banyaknya individu dalam distribusi. Menghitung standar deviasi dengan rumus sebagai berikut

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

$\sum x$: Jumlah nilai-nilai

N : Jumlah sampel

3. Kategorisasi

Setelah dilakukan penghitungan mean dan standar deviasi, kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.5

Rumus Penentuan Nilai Maksimum dan Minimum

Kategori	Skor
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) < X < (M + 1SD)$
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar deviasi

4. Analisis Prosentase

Menghitung prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subyek

3.8 Uji Asumsi

3.8.1 Uji normalitas

Uji normalitas adalah dimana nilai Y (variabel terikat) didistribusikan secara normal terhadap nilai X (variabel bebas). Upaya ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel *dependent* dan variabel *independent* atau keduanya mempunyai distribusi normal apa atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pedoman yang digunakan untuk normal tidaknya sebaran adalah jika $p > 0,05$ maka data dikatakan normal, sedangkan apabila $p < 0,05$ maka data dikatakan tidak normal (Azwar, 2011).

2.8.2 Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program komputer, melalui *statistic levene's test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah varian dari sampel yang diuji homogeny atau tidak.

2.8.3 Uji linieritas

Uji linier digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak (Priyatno, 2016).

2.8.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antar *theory of mind* dengan kompetensi sosial siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo, peneliti menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu salah satu teknik yang dikembangkan oleh Karl Pearson untuk menghitung koefisien

korelasi. Kegunaan uji *Pearson Product Moment* atau analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan ratio. Rumus korelasi *PearsonProduct Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden_x

X : Jumlah jawaban aitem

Y : Jumlah aitem keseluruhan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian berada di MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo yang berada di Jl. Tirtorejo No 53, desa Jatirejo, kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. MI Salafiyah Dyafi'iyah Jarirejo merupakan sekolah yang mempunyai misi "Unggul dalam berprestasi berdasarkan imtaq dan iptek". MI Salafiyah Syafi'iyah ini didirikan oleh Yayasan Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo pada tanggal 20 Maret 1978.

MI Salafiyah Syafi'iyah memiliki 6 ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Dan juga 1 ruang Perpustakaan yang dapat digunakan siswanya untuk belajar dan menyalurkan kegiatan belajarnya. Adapun siswa siswi kelas 1-6 berjumlah 157 siswa.

4.1.2 Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Salafiyah Syafi'iyah yang berada di Jl. Tirtorejo No 53, desa Jatirejo, kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Penelitian dilakukan pada tanggal 23 November 2018, bertepatan dengan acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

4.1.3 Jumlah subjek penelitian

Jumlah subjek yang diambil adalah 68 siswa yang terdiri dari kelas 5 & 6. Jumlah populasi ditentukan dengan menggunakan tehnik

purposive sampling, Jumlah subjek yang diambil sesuai dengan kriteria peneliti yaitu usia 11 tahun atau lebih. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar sampel atau subjek penelitian benar-benar mewakili karakteristik populasi secara objektif. Subjek penelitian merupakan siswa-siswi di sekolah MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo. Jumlah sampel yang diambil ialah seluruh populasi berjumlah 68 responden. Yang terdiri dari 32 siswa kelas 5 dan 36 siswa kelas 6.

4.1.4 Prosedur pengumpulan data

Prosedur dalam pengambilan data kali ini dengan cara sebagai berikut:

- a. Memberikan surat perizinan resmi dari Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kepada Kepala Sekolah MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo
- b. Kepala Sekolah mengarahkan ke perwakilan guru
- c. Setelah mengarahkan pada guru di sekolah tersebut penelitikoordinasi dengan wali kelas untuk mengatur jadwal pengambilan data pada kelasnya, peneliti melaksanakan tugas mengambil data pada kelas 5 Dan 6 yang telah digabungkan dalam satu ruangan.
- d. Setelah semuanya dirasa telah cukup oleh peneliti, peneliti bergantian menemui Guru Kepala Sekolah untuk mengucapkan terima kasih karena telah diberi kesempatan

untuk melaksanakan penelitian di MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo.

4.2 Hasil Uji Deskripsi

4.2.1 Deskripsi tingkat *Theory of mind*

Tingkat *Theory Of Mind* pada pada siswa-siswi MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kategori tersebut dilakukan setelah mengetahui nilai *mean* (M) hipotetik dan *standar Deviation* (SD) hipotetik. Adapun nilai *mean* (M) empirik dan *standar Deviation* (SD) empirik pada variabel *Theory Of Mind* dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi *Theory Of Mind*

Variable	Min	Maxs	M	SD
<i>Theory of mind</i>	33,00	54,00	46,3088	4,81372

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *mean* (M) empirik 46,3088 dan nilai *standar Deviation* (SD) empirik 4,81372 setelah mengetahui nilai *mean* (M) empirik dan *standar Deviation* (SD) empirik, maka selanjutnya nilai-nilai tersebut akan digunakan untuk melakukan kategorisasi berdasarkan norma yang sudah ditentukan sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.2

Pembagian Kategorisasi *Theory Of Mind*

KATEGORISASI	KRITERIA
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$

Menggunakan tabel kriteria di atas maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat *Theory Of Mind* adalah sebagai berikut:

a. Tinggi = $X \geq (M + 1SD)$

$$= X \geq 46,3088 + 4,81372$$

$$= X \geq 51$$

b. Sedang = $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$

$$= 46,3088 - 4,81372 \leq X < 46,3088 + 4,81372$$

$$= 41,495 \leq X < 51,122$$

c. Rendah = $X \leq (M - 1SD)$

$$= X \leq 41,49$$

Melalui perhitungan di atas, maka kategorisasi tingkat *theory Of Mind* pada siswa-siswi MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 4.3**Kategorisasi Tingkat *Theory Of Mind***

KATEGORISASI	KRITERIA
Tinggi	$X \geq 51$
Sedang	$41 \leq X < 51$
Rendah	$X \leq 41$

Tabel 4.4**Frekuensi dan Prosentase Tingkat *Theory Of Mind***

<i>Kategori</i>	<i>Norma</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>prosentase</i>
<i>Tinggi</i>	$X \geq 51$	19	27,9 %
<i>Sedang</i>	$41 \leq X < 51$	45	66,2 %
<i>Rendah</i>	$X \leq 41$	4	5,9 %

Berdasarkan Tabel Frekuensi dan Prosentase di atas, dapat diketahui bahwa tingkat *Theory Of Mind* siswa-siswi MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh yaitu sebanyak 66,2 % berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 45 orang, sementara pada kategori tinggi sebesar 27,9 % dengan jumlah frekuensi 19 orang dan yang berada pada kategori rendah sebanyak 5,9 % dengan jumlah frekuensi sebanyak 4 orang.

4.2.2 Deskripsi tingkat Kompetensi Sosial

Tingkat kompetensi sosial pada pada siswa-siswi MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan

rendah. Penentuan kategori tersebut dilakukan setelah mengetahui nilai mean (M) hipotetik dan standar Deviation (SD) hipotetik. Adapun nilai mean (M) empirik dan standar Deviation (SD) empirik pada variabel kompetensi sosial dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.5

Deskripsi kompetensi sosial

Variable	Min	Maxs	M	SD
Kompetensi social	57,00	97,00	85,3971	7,59839

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *mean* (M) empirik 85,3971 dan nilai *standar Deviation* (SD) empirik 7,59839 setelah mengetahui nilai *mean* (M) empirik dan *standar Deviation* (SD) empirik, maka selanjutnya nilai-nilai tersebut akan digunakan untuk melakukan kategorisasi berdasarkan norma yang sudah ditentukan sebagaimana berikut ini

Tabel 4.6

Pembagian Kategorisasi kompetensi Sosial

KATEGORISASI	KRITERIA
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$

Menggunakan tabel kriteria di atas maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingat *Theory Of Mind* adalah sebagai berikut:

a. Tinggi = $X \geq (M + 1SD)$

$$= X \geq 85,3971 + 7,59839$$

$$= X \geq 93$$

b. Sedang = $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$

$$= 85,3971 - 7,59839 \leq X < 85,3971 + 7,59839$$

$$= 78 \leq X < 93$$

c. Rendah = $X \leq (M - 1SD)$

$$= X \leq 78$$

Melalui perhitungan di atas, maka kategorisasi tingkat kompetensi sosial pada siswa-siswi MI Salafiyah Syafi'iyah ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Kategorisasi Tingkat kompetensi sosial

KATEGORISASI	KRITERIA
Tinggi	$X \geq 93$
Sedang	$78 \leq X < 93$
Rendah	$X \leq 78$

Tabel 4.8

Frekuensi dan Prosentase tingkat kompetensi sosial

<i>Kategori</i>	<i>Norma</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>prosentase</i>
<i>Tinggi</i>	$X \geq 93$	9	13,2 %
<i>Sedang</i>	$78 \leq X < 93$	46	67,6 %
<i>Rendah</i>	$X \leq 78$	13	19,1 %

Berdasarkan Tabel Frekuensi dan Prosentase di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi sosialsiswa-siswi MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh yaitu sebanyak 67,6 % berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 46 orang, sementara pada kategori tinggi sebesar 13,2 % dengan jumlah frekuensi 9 orang dan yang berada pada kategori rendah sebanyak 19.1% dengan jumlah frekuensi sebanyak 13 orang

4.3 Hasil Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Homogenitas

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov Z* dengan bantuan Software SPSS 23. Hasil uji normalitas untuk variabel *Theory of Mind* dan Kompetensi Sosial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

	<i>Theory of mind</i>	Kompetensi Sosial
Koefisien <i>Kolmogorov Smirnov Z</i>	0,151	0,170
Nilai Signifikan	0,008	0,006

Pada kolom *Kolmogorov Smirnov Z* didapatkan koefisien sebanyak 0,151 untuk *Theory of Mind* dan 0,170 untuk Kompetensi Sosial. Sedangkan pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel *Theory Of Mind* didapatkan nilai signifikansi sebanyak 0,008 dan untuk *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel Kompetensi Sosial didapatkan nilai signifikansi sebanyak 0,006. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari kedua variabel diatas lebih dari 0,05, sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan sudah berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Linieritas

Uji linier digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak (Priyatno, 2016). Hasil uji linearitas dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Uji Linieritas *Theory Of Mind* & Kompetensi Sosial

Deviation from Linearity

Sig. 0,779

Pada kolom *Deviation from Linierity*, nilai yang didapatkan adalah 0,779, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa memang terdapat hubungan yang linier antarvariabel *Theory Of Mind* & Kompetensi Sosial.

4.3.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari sampel yang diuji homogeny atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 *for Windows*, melalui *Statistic Levene's Test*, dan hasilnya dapat diamati pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji Homogenitas

Homogenitas
Sig. 0,221

Tabel di atas memperlihatkan nilai $sig = 0,221$ yang mana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 (nilai signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok sampel sudah memenuhi asumsi homogenitas, artinya variansi setiap kelompok sampel adalah sama atau homogeni.

4.3.4 Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 23 *for windows* untuk melakukan uji korelasi dan signifikansi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta seberapa erat hubungan antara *Theory of mind* dengan kompetensi sosial anak MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo. Uji korelasi ini juga digunakan untuk melihat apakah hipotesis penelitian diterima atau tidak. Peneliti menggunakan uji korelasi dengan menggunakan *Pearson's Product Moment*. Hasil penelitian dikatakan memiliki hubungan yang signifikan ketika nilai signifikansi $p < 0,05$ atau p

$<0,01$. Adapun hasil uji korelasi dan signifikansi hubungan antara variabel *Theory of mind* dengan kompetensi sosial anak MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji Korelasi *Theory of mind* dan Kompetensi Sosial

	<i>Theory of mind</i>	Kompetensi Sosial
Nilai Sig	0,004	0,004
Person Correlation	0,280	0,280

Berdasarkan hasil dari analisis menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar 0,004. Untuk melihat hipotesis penelitian diterima atau ditolak, apabila mengacu pada nilai $p = 0,05$ yang memiliki taraf signifikansi ($p < 0,05$). Maka berdasarkan nilai sig= 0,004 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *Theory of Mind* dengan Kompetensi Sosial siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo. Sedangkan untuk nilai *Pearson Correlation* yaitu 28%, nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara *theory of mind* dengan Kompetensi Sosial bersifat positif, ini menunjukkan ketika *theory of mind* pada siswa tinggi maka akan tinggi pula tingkat kompetensi sosial siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo.

4.4 Pembahasan

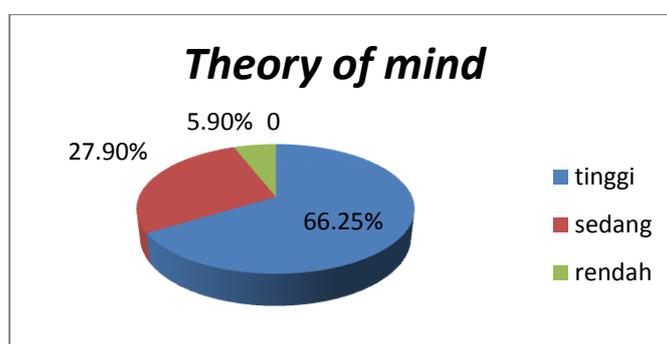
4.4.1 Tingkat *Theory of mind* Siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo

Berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa sebagian besar siswa (66,25%) memiliki tingkat *Theory of mind* yang

sedang yakni sebesar 45 siswa, siswa dengan *Theory of mind* yang tinggi berjumlah 19 orang siswa dengan persentase 27,9%. Sedangkan siswa dengan tingkat *Theory of mind* yang rendah berjumlah 4 siswa dengan persentase 5,9%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 4.1

Diagram Prosentase *Theory Of Mind*



Berdasarkan diagram *theory of mind* di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai *theory of mind* yang sedang, artinya siswa MI Salafiyah Syafi'iyah kelas 5 dan 6 melakukan *Theory of mind* dalam kategori cukup.

Theory of mind merupakan kemampuan dalam memahami status mental diri sendiri dan juga orang lain. Kemampuan tersebut akan menuntun keyakinan tentang apa yang orang lain pikirkan dan harapkan (Flavell,20004)

Pada perkembangannya, *Theory of mind* ini didasarkan pada suatu hal yang berada di sekitarnya, dan itu bisa terlihat ketika berinteraksi dengan orang lain karena itu akan menunjukkan bahwa anak tersebut memiliki kemampuan *theory of mind*. Barr (2006), dan Doherty (2009) dalam Azizah menyatakan Istilah *Theory of mind* sendiri berasal dari salah satu

pendekatannya yaitu “theory-theory”. Penggunaan kata tersebut merujuk pada kemampuan anak untuk membuat teori tentang pikiran mereka sendiri dan pikiran orang lain. Oleh karena itu, penelitian mengenai *Theory of mind* berarti memandang seorang anak sebagai “ilmuwan kecil” (little scientists) yang mencoba untuk menjelaskan, memprediksi, dan memahami pikiran, perasaan, serta ucapan orang lain” (Santrock, 2011).

Siswa MI Salafiyah Syafi’iyah Jatirejo dengan tingkat *theory of mind* yang tergolong sedang dan tinggi, maka siswa akan memiliki kemampuan dalam memahami apa yang ada dalam pikirannya, sehingga bisa mengukur kemampuan belajarnya saat di kelas, siswa juga akan tau bahwasanya ketika tidak belajar akan kesulitan dalam mengerjakan tugas, dan ketika tidak bisa mengerjakan tugas siswa tersebut tau apa yang harus dilakukan karena siswa tau apa yang mereka butuhkan . Begitupun ketika ada siswa menyadari bahwa orang tuanya akan marah ketika disekolah mendapatkan nilai yang jelek, atau orang tua akan marah ketika dia malas belajar, itu menunjukkan bahwasanya siswa memiliki kemampuan dalam memahami apa yang difikirkan dan apa yang orang lain fikirkan. Dengan demikian siswa memiliki kemampuan yang cepat dalam berinteraksi dengan orang lain, dia akan lebih mudah bergaul dan bersosialissi dengan teman dan lingkungannya. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Bar, Doherty (2006) yang menyatakan ketika seorang anak telah memiliki kemampuan tersebut maka ia akan mampu berinteraksi secara cepat dengan orang lain. Pada umumnya, orang-orang menggunakan kemampuan ini untuk memahami moral, sarkasme, humor,

manipulasi, kebohongan, serta mengembangkan memori autobiografi yang koheren (Repacholi, Slaughter, Pritchard & Gibbs, 2003).

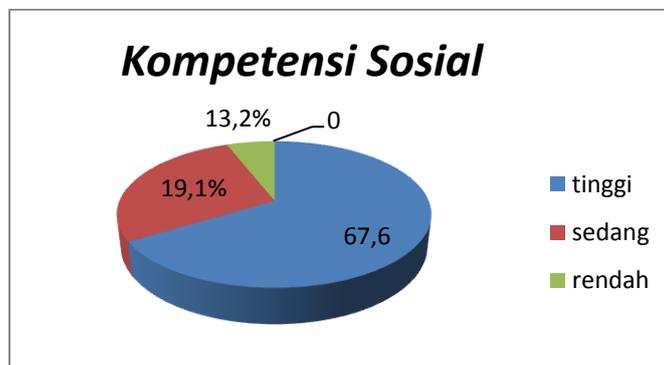
Sedangkan siswa yang memiliki *Theory of mind* yang rendah disebabkan karena kurangnya kemampuan dalam bersosialisasi dengan teman dan interaksi dengan lingkungannya sehingga itu akan menjadi predictor dalam penerimaan teman sebaya dan lingkungannya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hughes & Leekam (2004) menyatakan bahwa kurangnya keterampilan *Theory of mind* pada anak usia dini ternyata memberikan dampak yang negatif terutama dalam hal keterampilan bersosialisasi. Ketidakmampuan dalam memahami bagaimana keadaan mental orang lain dirujuk sebagai *mindblindness* atau “kebutaan dalam memahami pikiran. Kemampuan yang rendah tersebut kemudian berimplikasi pada keberfungsian sosial anak-anak. Dalam sebuah penelitian dari Hughes diungkapkan bahwa anak-anak yang cenderung “sulit diatur” serta agresif disinyalir memiliki kemampuan *Theory of mind* yang rendah.

4.4.2 Tingkat Kompetensi Sosial Siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo

Berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa sebagian besar siswa (67,6%) memiliki tingkat Kompetensi Sosial yang sedang yakni sebesar 46 siswa, siswa dengan Kompetensi Sosial yang tinggi berjumlah 9 orang siswa dengan persentase 13,2%. Sedangkan siswa dengan tingkat Kompetensi Sosial yang rendah berjumlah 13 siswa dengan persentase 19,1 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 4.2

Diagram Prosentase Kompetensi Sosial



Berdasarkan diagram kompetensi sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kompetensi sosial yang sedang, artinya siswa MI Salafiyah Syafi'iyah kelas 5 dan 6 melakukan kompetensi sosial dalam kategori cukup.

Pada hakikatnya kompetensi sosial menurut Dacey dan Kenny (1997) adalah kemampuan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Individu yang berkompeten secara sosial dapat mencari teman atau menjaga pertemanan dan menyelesaikan tujuan mereka ketika berhubungan dengan orang lain.

Kompetensi sosial merupakan Kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap situasi sosial dengan menunjukkan perilaku yang efektif. Perilaku efektif yang dilakukan siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo diantaranya pengetahuan sosial siswa ketika disekolah antara siswa kepada guru adalah dengan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, menggunakan Bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru, mengangkat tangan ketika ingin bertanya kepada guru, pengetahuan sosial lain yang

ditunjukkan oleh siswa adalah dengan tidak mengganggu teman yang sedang belajar, tidak membalas ejekan teman, yang mana artinya siswa MI Salafiyah Syafi'iyah menunjukkan bahwasana sudah berada dalam kategori kompetensi yang baik.

Begitupun Siswa dengan Kompetensi sosial yang tinggi akan memiliki kepercayaan diri, bisa mengendalikan dirinya dan juga memiliki rasa empati yang tinggi . Sama halnya yang dikemukakan oleh Semrud dan Clikeman (2007), bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan untuk melihat dan menangkap perspektif lain dari sebuah situasi dan mempelajarinya dari pengalaman sebelumnya dan menerapkan hasil pelajarannya ke suatu perubahan situasi sosial lainnya. Individu yang berkompeten secara sosial mampu untuk memahami suatu perubahan situasi dan berperilaku tepat sesuai dengan situasi tersebut.

Sedangkan siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo yang memiliki kompetensi sosial yang rendah disebabkan karenamemiliki rasa kecenderungan dalam kemampuan bergaul atau bersosialisasi yang masih kurang, cenderung bereaksi negative terhadap pendekatan orang lain, dan juga sulit diajak bekerjasama seperti tidak mau meminjamkan penghapus, pensil dan buku, ketika ada teman yang perlengkapan sekolahnya tertinggal.

hasil penelitian yang dilakukan oleh (Semrud-Clikeman, 2007) yang menunjukkan bahwa anak yang kompetensi sosialnya rendah akan mengarah pada perilaku bermasalah pada tahapan perkembangan berikutnya anak akan mengalami kesulitan dalam melakukan adaptasi sosial dan

emosional, serta mengalami kesulitan dalam perkembangan akademik dan kognisi.

4.4.3 Hubungan *Theory of Mind* dengan Kompetensi sosial Siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan *Theory of mind* dan Kompetensi sosial di MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($p < 0,005$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *Theory of mind* dan Kompetensi sosial pada siswa dan dengan nilai *pearson corelation* yaitu 28%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif antara *Theory of mind* dan Kompetensi sosial pada siswa Kelas 5 dan 6 MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo, atau dengan kata lain ketika meningkatnya *theory of mind* pada siswa maka akan meningkat pula kompetensi sosial siswa Kelas 5 dan 6 MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo.

Adanya hubungan antara *Theory of mind* dan Kompetensi sosial pada siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo iniberkaitan dengan kompetensi sosial siswa yang banyak ditemukan oleh peneliti ketika di lapangan.

Salah satu aspek perkembangan yang terpenting adalah kemampuan siswa dalam memahami diri sendiri dan orang lain. Kemampuan dengan peran yang strategis yang dikenal dengan istilah *Theory of mind* dalam suatu konteks perkembangan kognitif. Siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo yang memiliki kemampuan *theory of mind* ketika disekolah dia akan menunjukkan sikap dalam mengukur kemampuan belajarnya, dia bisa mengetahui

bahwasanya ketika ingin mendapatkan nilai baik langkah yang harus dilakukan yaitu dengan belajar lebih giat. Begitupun ketika ada siswa menyadari orang tua akan marah ketika dia malas belajar dan orang tuanya akan kecewa kalau disekolah mendapatkan nilai yang jelek, hal itu menunjukkan bahwasanya siswa tersebut memiliki kemampuan dalam memahami apa yang difikirkan dan apa yang orang lain fikirkan. Karena *Theori of Mind* mengeksplorasi bagaimana anak-anak mengkonstruksi pemahaman mereka mengenai mental. Dalam hal ini sesuai dengan Astington (dalam Fagnant & Crahay, 2011) yang menyatakan bahwa dalam usaha untuk menyingkap apa itu “mind (pikiran)” seorang anak harus menemukan dua hal penting, yaitu (1) apa arti pikiran (kebutuhan, hasrat, emosi, intense, dll; “pikiran” adalah totalitas dari kondisi-kondisi mental ini; dengan kata lain, totalitas dari representasi ini) dan (2) apa yang “pikiran” lakukan (representasinya misalnya “pikiran” memproduksi kondisi mental).

Hal ini pun sesuai dengan (Santrock, 2011) yang menyatakan mengenai *Theory of mind* berarti memandang seorang anak sebagai “ilmuwan kecil” (little scientists) yang mencoba untuk menjelaskan, memprediksi, dan memahami pikiran, perasaan, serta ucapan orang lain”

Memahami pikiran merupakan kecakapan utama dari anak-anak, yang merupakan langkah penting untuk menuju suatu rangkaian perkembangan konseptual berikutnya. Pemahaman mengenai pikiran juga merupakan suatu hal yang fundamental dalam usaha untuk mengembangkan pemahaman mengenai dunia social (Fagnant, 2011).

Dengan demikian ketika siswa memiliki kemampuan yang cepat dalam berinteraksi dengan orang lain, dia akan lebih mudah bergaul dan bersosialisasi dengan teman dan lingkungannya. Hal ini didukung dengan teori Doherty (2006) yang menyatakan bahwa ketika seorang anak telah memiliki kemampuan *Theory of mind* tersebut maka ia akan mampu berinteraksi secara cepat dengan orang lain.

Walker (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kemampuan *theory of mind* yang dimiliki anak dapat membentuk kompetensi sosial. Yang mana itu bisa diartikan dengan semakin baik kemampuan *theory of mind*, maka semakin baik pula kompetensi sosialnya. Kemampuan *theory of mind* juga menjadi prediktor terhadap penerimaan teman sebaya (Slaugther, 2002) dan kemampuan berinteraksi secara tepat dengan orang lain, karena dengan menggunakan informasi terkait kondisi mental orang lain, anak dapat mengartikan perilaku orang tersebut dalam mengatur interaksi sosialnya (Barr, Doherty 2006).

Perilaku efektif yang dilakukan siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo diantaranya pengetahuan sosial siswa ketika disekolah antara siswa kepada guru adalah dengan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, menggunakan Bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru, mengangkat tangan ketika ingin bertanya kepada guru, pengetahuan sosial lain yang ditunjukkan oleh siswa adalah dengan tidak mengganggu teman yang sedang belajar, tidak membalas ejekan teman, yang mana artinya siswa MI Salafiyah Syafi'iyah menunjukkan sudah berada dalam kategori kompetensi yang baik.

Begitupun Siswa dengan Kompetensi sosial yang tinggi memiliki kepercayaan diri, bisa mengendalikan dirinya dan juga memiliki rasa empati yang tinggi . Sama halnya yang dikemukakan oleh Semrud dan Clikeman (2007), bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan untuk melihat dan menangkap perspektif lain dari sebuah situasi dan mempelajarinya dari pengalaman sebelumnya dan menerapkan hasil pelajarannya ke suatu perubahan situasi sosial lainnya. Individu yang berkompeten secara sosial mampu untuk memahami suatu perubahan situasi dan berperilaku tepat sesuai dengan situasi tersebut.

Akibatnya, mereka akan lebih cenderung menjadi kompeten secara sosial. Sebaliknya, anak-anak dengan hubungan yang tidak aman akan membentuk model kerja negatif dunia sosial dan akan cenderung tidak kompeten secara sosial (Xiao, 2012).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah membahas mengenai teori, metode dan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka selanjutnya yang harus dilakukan adalah menyimpulkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Beberapa kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa sebagian besar siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejomemiliki tingkat *theory of mind* yang sedang, sehingga dapat diartikan siswa kelas 5 & 6 memiliki kemampuan *theory of mind* cukup. Maka siswa dengan kemampuan *theory of mind* adalah mereka yang mampu memahami apa yang ada dalam pikirannya, sehingga dalam Hal ini ditandai dengan perilaku siswa saat disekolah yang mana dia bisa mengukur kemampuannya saat dikelas, seperti ketika dia tidak belajar, dia akan kesulitan dalam menyelesaikan soal, begitupun kesadarannya tentang “kalau aku mendapatkan nilai yang buruk orang tuaku akan marah”. Ini merupakan beberapa perilaku anak yang menunjukkan mereka memiliki kemampuan dalam memahami dirinya sendiri dan juga orang lain. Dalam hal ini sesuai dengan Barr(2006) yang menyatakan dalam perkembangannya *theory of mind* ini didasarkan pada sesuatu hal yang ada disekitarnya, dalam hal itu bisa terlihat ketika

dia berinteraksi dengan orang lain, karena itu menunjukkan bahwa anak tersebut memiliki kemampuan *theory of mind*, karena *theory of mind* ini merujuk pada kemampuan anak untuk membuat teori tentang pikiran mereka sendiri dan juga orang lain.

2. Berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa sebagian besar siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo memiliki tingkat kompetensi sosial sedang, sehingga dapat diartikan siswa kelas 5&6 memiliki tingkat kompetensi sosial yang cukup. Dalam hal ini dapat dilihat dalam perilaku sosial anak saat disekolah, dimana perilaku mereka menunjukkan saat bertemu dengan guru mengucapkan salam, saat bertemu guru berjalan menunduk, berbicara menggunakan bahasa yang sopan, ketika diejek temannya tidak membalas, dia berangkat lebih pagi agar tidak terlambat, dari beberapa hal tersebut dapat disimpulkan ketika anak memiliki kemampuan sosial, siswa akan mampu memahami situasi dan akan mampu berperilaku secara tepat sesuai dengan situasinya. dalam hal ini sesuai dengan Marlowe (dalam Dhalimunthe, 2000) yang menyatakan kompetensi sosial adalah kemampuan individu dalam menggunakan ketrampilan dan pengetahuan untuk menjalin relasi positif dengan orang lain.
3. Hasil uji korelasi menunjukkan *Theory of mind* dan Kompetensi sosial di MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo menunjukkan terdapat hubungan antara *Theory of mind* dan Kompetensi sosial, dengan nilai *pearson corelation* yaitu 28% Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang bersifat positif antara *Theory of mind* dan Kompetensi sosial pada siswa Kelas 5 dan 6 MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo, atau dengan kata lain ketika meningkatnya *theory of mind* pada siswa maka akan meningkat pula kompetensi sosial siswa Kelas 5 dan 6 MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo. Dalam hal ini sesuai dengan Barr(2006) yang menyatakan ketika seseorang memiliki kemampuan *theory of mind* dia akan mampu berinteraksi secara cepat dengan orang lain.

5.2 Saran

a. Saran untuk Siswa

Diharapkan bagi siswa untuk lebih banyak berinteraksi sosial dengan teman sebaya dan juga teman-teman dilingkungan rumah, Lebih aktif saat dikelas agar mereka pun mampu membangun hubungan sosial yang baik dengan keluarga maupun dengan teman-temannya. Karena ketika mereka Interaksi sosialnya yang kurang akan menghambat kematangan kompetensi sosial

b. Saran Untuk Lembaga

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan potensi sumber daya dalam pengembangan keilmuan khususnya pada siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo.

c. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini terdapat beberapa kekurangan mulai dari keterbatasan waktu penelitian, serta penulisan. Diharapkan pada peneliti selanjutnya mampu mengkaji dan mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik lagi. Selain itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian lanjutan terhadap faktor lain yang mempengaruhi *theory of mind* dan kompetensi sosial melalui kajian teori yang berbeda sehingga hasil penelitian lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah nur. (2015) *Kemampuan Theory Of Mind anak Usia 3-5 tahun ditinjau dari literasi dengan saudara kandung*. Jurnal Psikologi Tabularasa, Vol 10, No1
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aryanti, Z. (2009). *Hubungan kemampuan mengenali ekspresi wajah dalam komunikasi nonverbal dan kemampuan theory of mind dengan kompetensi sosial pada anak usia 11-12 tahun di SD N Bangirejo II Yogyakarta*. (Tesis tidak dipublikasikan). Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barr, R. (2006). Developing social understanding in a social context. Dalam McCartney, K. & Phillips, D. (Eds.). *Blackwell handbook of early childhood development* (hal. 188-207). Oxford: Blackwell Publishin
- Dalimunthe.(2000). Hubungan Antara Kedemokratisan Pola Asuh Orang Tua dengan Kompetensi Sosial Pada Remaja. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- Doherty, M. J. (2009). *Theory of mind: How children understand others' thoughts and feelings*. New York: Psychology Press

- Flavell, J. (2004). Development of children's knowledge about the mental world. *International Journal of Behavioral Development*, 24 (1), 15-23.
- Ian A. Apperly (2012): What is "theory of mind"? Concepts, cognitive processes and individual differences, *The Quarterly Journal of Experimental Psychology*, 65:5, 825-839
- Iswinarti, (2014). *Bermain dan kompetensi sosial anak: Studi meta-analisis*. *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*. Volume 2 (3), 219-225
- Kolovou Demetra, Constantinos M. Kokkinos, Styliani Kakarani. 2016. Relationships among shyness, social competence, peer relations, and theory of mind among pre-adolescents. *Soc Psychol Educ* (2016) 19:117133
- Leonardi, (2013). Hubungan antara Kompetensi Sosial dengan Perilaku Cyberbullying yang Dilakukan oleh Remaja Usia 15-17 Tahun. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* Vol. 2 No. 2
- Listiana, Aan. (2008). *Memahami Anak Usia Dini; Perkembangan Sosial Emosi*. Bandung: Depdiknas dan Universitas Pendidikan Indonesia
- Masood Sobia, Tayyibah. (2011). *Social Competence, Parental Promotion of Peer Relations, and Loneliness among Adolescents*. *Pakistan Journal of Psychological Research*. Vol. 26, No. 2, 217-232
- McGhee Stephanie, Janine P. Stichter, Karen V. O'Connor, Melissa J. Herzog, Kristin Lierheimer, . (2012). *Social Competence Intervention for Elementary Students with Aspergers Syndrome and High Functioning Autism* . Springer Science+Business Media, LLC. 42:354–366

- Murti setya (2011). *Metakognisi dan theory Of Mind (ToM)*. Jurnal Psikologi Pitutur. Vol I No. 2
- Miller, C. A. (2006). *Developmental relationship between language and theory of mind*. American Journal of Speech Language Pathology, 15, 142-154
- Murti , (2011). *Metakognisi dan Theory of mind (TOM)*. Jurnal Psikologi Pitutur. Volume I, No 2,
- Nicholas Gage, Janine P. Stichter, Melissa J. Herzog, Karen Visovsky, Carla Schmidt , Jena Randolph , Tia Schultz, (2010). *Social competence intervention for youth with Asperger syndrome and high-funtioning autism: An initial investigation*. Springer Science+Business Media, LLC. 40:1067–1079
- Patnaik Bhaswati , (2008) . *Children's Theory of Mind: Educational, School and Instructional Implications*. Journal of the Indian Academy of Applied Psychology, Vol. 34, No.2, 329-336.
- Pilch Irena . (2008). Machiavellianism, emotional intelligence and social competence: Are Machiavellians interpersonally skilled?. Polish Psychological Bulletin, vol. 39 (3), 158-164
- Koyasu, Ai Mizokawa. Children's understanding of hidden emotion, theory of mind, and peer relationship. Department of Psychology, Meiji Gakuin University. Japan
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1989. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya
- Rangkuti, Freddy. 2005. *Marketing Analysis Made Easy*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Repacholi, B., Slaughter, V., Pritchard, M., & Gibbs, V. (2003). Theory of mind, Machiavellianism, and social functioning in childhood. In B. Repacholi & V. Slaughter (Eds.), *Macquarie monographs in cognitive science. Individual differences in theory of mind: Implications for typical and atypical development* (p. 67–97). Psychology Press.
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Nonparametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Simamora, Bilson. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2011. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Santrock, J.W. (2003). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). Life - span development: *Perkembangan masa hidup*. Edisi ketigabelas, Jilid I. Jakarta : Erlangga
- Slaughter, V., Dennis, M. J., & Pitchard, M. (2002). *Theory of mind and peer acceptance in preschool children*. British Journal of Developmental Psychology, 20, 545-564.
- Sugiyono. (2009). *Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Statika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suminar Dewi ,Dity Ayu Kusumawardhani , *Kajian Literatur Theory of Mind dan Bahasa sintaksis pada anak usia dini*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya – East Java
- Suminar, D. R. (2012). *Theory of mind, jenis kelamin, usia dan status sosial ekonomi: Suatu model teoretis pada bermain simbolis dan khayal. (Disertasi tidak dipublikasikan)*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Wimbarti, Resnia Novitasari, (2015) . *Theory of Mind pada Anak Usia 3-5 Tahun Ditinjau dari Kemampuan Bermain Simbolik dan Kemampuan Bahasa Psychology*. Vol 1, NO. 1, 45

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala penelitian *Theory of Mind*

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan dengan teliti
2. Berikan jawabanmu dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom bintang yang sesuai dengan apa yang kamu alami.

★ ★ ★ ★	Sangat Setuju
★ ★ ★	Setuju
★ ★	Tidak Setuju
★	Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	★★★★	★★★	★★	★
1	Kedua Orangtuasenang ketika saya rajin belajar				
2	Saya ragu bisa menyelesaikan PR				
3	Saya akan mendapat nilai bagus, jika rajin belajar				
4	Jika tidak belajar, saya tidak bisa menjawab soal yang sulit				
5	Saya bisa mengerjakan PR sendiri				

6	Orangtua akan marah ketika saya mendapatkan nilai yang jelek				
7	Saya tidak bisa menyelesaikan soal saat kelas ramai				
8	Saya tidak bisa mengerjakan PR Matematika				
9	Saya mau belajar ketika diberi hadiah				
10	Saya hanya belajar ketika akan Ulangan				
11	Saya mau membantu Ibu menyapu				
12	Saya mau membantu Ibu menjaga adik				
13	Saya tidak suka bermain dengan teman yang tidak dekat				
14	Saya akan membantu teman yang terjatuh				
15	Saya tidak menjenguk teman yang sedang sakit				
16	Saya olahraga yang teratur agar tidak mudah sakit				

Lampiran 2. Skala penelitian Kompetensi Sosial

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan dengan teliti
2. Berikan jawabanmu dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom bintang yang sesuai dengan apa yang kamu alami.

★ ★ ★ ★	Sangat Setuju
★ ★ ★	Setuju
★ ★	Tidak Setuju
★	Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	★★★★	★★★	★★	★
1	Saya mengucapkan salam bila bertemu dengan guru				
2	Jika ada teman yang mengejek saya tidak membalas				
3	Saya berjalan menunduk ketika berjalan di depan orang yang lebih tua				
4	Saya tidak mengganggu teman yang sedang belajar				
5.	Saya menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru				
6.	Saya mengangkat tangan ketika ingin bertanya kepada guru				

7	Saya mudah cemas saat menghadapi ujian				
8	Saya bangga menjadi juara kelas				
9	Saya takut jika disuruh mengerjakan soal di depan kelas				
10	Saya selalu datang ke Sekolah tepat waktu				
11	Saya cemas ketika guru menanyakan pelajaran				
12	Saya senang ketika disuruh mengerjakan soal di dalam kelas				
13	Saya menjenguk teman yang sakit				
14	Ketika ada teman kehilangan pensil saya meminjamkan				
15	Saya menghibur teman yang menangis				
16	Saya suka meminjamkan buku tematik kepada teman				
17	Saya memaafkan teman yang sering mengejek saya				
18	Saya ikut sedih saat orang tua teman saya meninggal dunia				
19	Saya berangkat sekolah lebih pagi agar tidak terlambat				
20	Setiap hari senin saya mengikuti upacara bendera di sekolah				
21	Saya tidak melaksanakan tugas piket				
22	Saya membuang sampah pada tempatnya				
23	Saya sering tidak mengikuti kegiatan pramuka				
24	Saya suka makan di kelas ketika pelajaran sedang berlangsung				
25	Saya sering izin ke kamar mandi saat pelajaran berlangsung				

Lampiran 3. Distribusi skor penelitian Pendahuluan *Theory of Mind*

N0	Nama	Kelas	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	
1	Rizki	5	2	3	3	2	3	2	2	2	4	3	4	4	4	3	2	2	45
2	Lathifa	5	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	59
3	habib	6	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	58
4	Ulil	5	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	58
5	Dimas	5	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	46
6	Maya	6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	65
7	Alya	5	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	60
8	Anggi	6	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	68
9	umrotul	5	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	64
10	zahrotul	6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
11	Salsa	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	57
12	Yuli	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	63
13	Lailatul	6	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	66
14	Fajar	5	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	56
15	Azzura	5	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	62
16	Sausan	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	66
17	Desi	6	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	57
18	Amel	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	58
19	Rofiqoh	6	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	67
20	navlella	6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	59
21	Arzaqi	6	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	62

22	Dani	5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	55
23	Rifqi	5	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	55
24	Dwi	5	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	54
25	Anggi	6	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	57
26	Agika	6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	67
27	Bunga	5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	56
28	Karina	6	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	66
29	Ifa	5	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	59
30	Amirul	6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	59
31	Arinda	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	64
32	Putri	6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	56
33	sahasika	5	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	65
34	Aditia	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	54
35	Irfan	6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	59
36	irtansyah	6	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	65
37	Lusi	5	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	59
38	Irsyad	5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	64
39	Bayu	5	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	4	4	2	2	2	47
40	Fian	5	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	60
41	burhan	6	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	55
42	Yusron	6	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	65
43	Galuh	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	58
44	Yasir	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	67
45	Farah	5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	62
46	Friska	6	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	65
47	zeni	6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	58

48	Agung	6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	57
49	Lisa	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	57
50	Anjar	6	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	56
51	Mika	6	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	56
52	Lailiya	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	57
53	Umi	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	58
54	Fina	5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	63
55	Seroh	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	58
56	Heni	5	2	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	62
57	Linda	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	66
58	Rila	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	53
59	Zaki	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	56
60	Umam	6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	56
61	Adi	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	57
62	Rudi	6	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	62
63	Sholeh	6	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	66
64	Fajar	5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	52
65	Beno	5	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	61
66	Aldi	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
67	Fino	5	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	57
68	Azril	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	57

Lampiran 4. Distribusi skor penelitian Pendahuluan Kompetensi Sosial

N0	Nama	Kelas	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	
1	Rizki	5	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	94
2	Lathifa	5	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	73
3	habib	6	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
4	Ulil	5	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	99
5	Dimas	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	96
6	Maya	6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	81
7	Alya	5	4	4	4	2	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
8	Anggi	6	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	2	3	4	4	2	91
9	Umrotul	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	102
10	Zahrotul	6	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	93
11	Salsa	5	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	90
12	Yuli	5	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	94
13	Lailatul	6	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	95
14	Fajar	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
15	Azzura	5	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	82
16	Sausan	5	2	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	78
17	Desi	6	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	100
18	Amel	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	94
19	Rofiqoh	6	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	93
20	Navlella	6	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	94
21	Arzaqi	6	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	95
22	Dani	5	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	91
23	Rifqi	5	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	96

24	Dwi	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	2	4	2	4	90	
25	Anggi	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	3	2	96	
26	Agika	6	2	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	85	
27	Bunga	5	4	3	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	95	
28	Karina	6	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	2	4	4	4	3	4	92	
29	Ifa	5	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	99	
30	Amirul	6	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	
31	Arinda	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
32	Putri	6	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	64	
33	Sahasika	5	2	2	4	2	4	2	3	2	4	3	4	2	4	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	4	2	74	
34	Aditia	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	102	
35	Irfan	6	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	99	
36	irtansyah	6	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	87	
37	Lusi	5	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	96	
38	Irsyad	5	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	94	
39	Bayu	5	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	90	
40	Fian	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	98	
41	Burhan	6	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	90	
42	Yusron	6	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	100	
43	Galuh	5	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	3	2	86	
44	Yasir	5	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	93	
45	Farah	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	97	
46	Friska	6	4	4	2	2	2	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	3	4	86	
47	Zeni	6	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	2	4	3	94	
48	Lia	6	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	98	
49	Lisa	6	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	91

50	Anjar	6	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
51	Mika	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	104	
52	Lailiya	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
53	Umi	6	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	103	
54	Fina	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	94	
55	Seroh	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	97	
56	Heni	5	3	4	3	3	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	84	
57	Linda	5	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	93	
58	Rila	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	96	
59	Zaki	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	100	
60	Umam	6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	102	
61	Adi	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
62	Rudi	6	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	102
63	Sholeh	6	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
64	Fajar	5	2	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	2	2	3	3	4	4	2	4	3	2	2	4	4	84	
65	Beno	5	3	4	4	2	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	2	3	88	
66	Aldi	5	4	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	93	
67	Fino	5	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	93	
68	Azril	5	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	93	

Lampiran 5. Distribusi skor penelitian *Theory of Mind*

N0	Nama	Kelas	A1	A2	A4	A6	A7	A8	A9	A11	A12	A13	A15	A16		Kategorisasi
1	Rizki	5	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	33	Rendah
2	Lathifa	5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	45	Sedang
3	habib	6	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	46	Sedang
4	Ulil	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	45	Sedang
5	Dimas	5	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	33	Rendah
6	Maya	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	52	Tinggi
7	Alya	5	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	48	Sedang
8	Anggi	6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
9	umrotul	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	51	Tinggi
10	zahrotul	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	Tinggi
11	Salsa	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	44	sedang
12	Yuli	5	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	49	sedang
13	Lailatul	6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	tinggi
14	Fajar	5	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	44	sedang
15	Azzura	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	50	sedang
16	Sausan	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	tinggi
17	Desi	6	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	43	sedang
18	Amel	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	45	sedang
19	Rofiqoh	6	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52	tinggi
20	navlella	6	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	44	sedang
21	Arzaqi	6	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	50	sedang
22	Dani	5	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	43	sedang
23	Rifqi	5	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	42	sedang

24	Dwi	5	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	42	sedang
25	Anggi	6	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	44	sedang
26	Agika	6	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	53	tinggi
27	Bunga	5	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	43	sedang
28	Karina	6	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52	tinggi
29	Ifa	5	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	46	tinggi
30	Amirul	6	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	45	sedang
31	Arinda	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	49	sedang
32	Putri	6	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	43	sedang
33	sahasika	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	tinggi
34	Aditia	5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	41	sedang
35	Irfan	6	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	45	sedang
36	irtansyah	6	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52	tinggi
37	Lusi	5	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	46	sedang
38	Irsyad	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51	tinggi
39	Bayu	5	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	35	rendah
40	Fian	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	46	sedang
41	Burhan	6	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	44	sedang
42	Yusron	6	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52	tinggi
43	Galuh	5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	45	sedang
44	Yasir	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52	tinggi
45	Farah	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	50	sedang
46	Friska	6	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52	tinggi
47	zeni	6	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	44	sedang
48	Agung	6	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	44	sedang
49	Lisa	6	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	44	sedang

50	Anjar	6	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	42	sedang
51	Mika	6	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	44	sedang
52	Lailiya	6	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	45	sedang
53	Umi	6	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	45	sedang
54	Fina	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	50	sedang
55	Seroh	5	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	44	sedang
56	Heni	5	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50	sedang
57	Linda	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	tinggi
58	Rila	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	41	sedang
59	Zaki	6	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	43	sedang
60	Umam	6	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	44	sedang
61	Adi	6	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	44	sedang
62	Rudi	6	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51	tinggi
63	Sholeh	6	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52	tinggi
64	Fajar	5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40	rendah
65	Beno	5	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	48	sedang
66	Aldi	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	sedang
67	Fino	5	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	43	sedang
68	Azril	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	44	sedang

Lampiran 6. Distribusi skor penelitian Kompetensi Sosial

N0	Nama	Kelas	A1	A2	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25		kategorisasi	
1	Rizki	5	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	87	sedang
2	Lathifa	5	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	68	rendah
3	habib	6	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	rendah
4	Ulil	5	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	91	sedang
5	Dimas	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	88	Sedang
6	Maya	6	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	75	Rendah
7	Alya	5	4	4	2	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	Rendah
8	Anggi	6	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	2	87	Rendah
9	Umrotul	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	Tinggi
10	Zahrotul	6	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	86	Sedang
11	Salsa	5	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	83	Sedang
12	Yuli	5	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	88	Sedang
13	Lailatul	6	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	87	Sedang
14	Fajar	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	Tinggi
15	Azzura	5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	75	Rendah
16	Sausan	5	2	3	2	4	4	4	3	2	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	71	Rendah
17	Desi	6	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	92	Sedang
18	Amel	5	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	89	Sedang
19	Rofiqoh	6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	87	Sedang
20	Navlella	6	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	88	Sedang
21	Arzaqi	6	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	3	87	Sedang
22	Dani	5	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	85	Sedang
23	Rifqi	5	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	90	Sedang

24	Dwi	5	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	83	Sedang
25	Anggi	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	2	89	Sedang
26	Agika	6	2	2	3	2	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	78	Sedang
27	Bunga	5	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	89	Sedang
28	Karina	6	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4	3	4	86	Sedang
29	Ifa	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	93	Tinggi
30	Amirul	6	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	Tinggi
31	Arinda	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	Rendah
32	Putri	6	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	57	Rendah
33	Sahasika	5	2	2	2	4	2	3	2	4	3	4	2	4	2	2	3	2	4	2	2	3	2	4	2	67	Rendah
34	Aditia	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	94	Tinggi
35	Irfan	6	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	91	Rendah
36	irtansyah	6	4	2	2	4	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	80	Sedang
37	Lusi	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	4	4	89	Sedang
38	Irsyad	5	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	88	Sedang
39	Bayu	5	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	82	Sedang
40	Fian	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	90	Sedang
41	Burhan	6	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	84	Sedang
42	Yusron	6	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	92	Sedang
43	Galuh	5	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	2	80	Sedang
44	Yasir	5	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	85	Sedang
45	Farah	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	91	Sedang
46	Friska	6	4	4	2	2	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	81	Sedang
47	Zeni	6	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	2	4	3	86	Sedang
48	Lia	6	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	90	Sedang
49	Lisa	6	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	85	sedang

50	Anjar	6	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	sedang
51	Mika	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	97	tinggi
52	Lailiya	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	rendah
53	Umi	6	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	95	tinggi
54	Fina	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	87	sedang
55	Seroh	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	89	sedang
56	Heni	5	3	4	3	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4	78	sedang
57	Linda	5	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	85	sedang
58	Rila	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	89	sedang
59	Zaki	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	92	sedang
60	Umam	6	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	94	tinggi
61	Adi	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	rendah
62	Rudi	6	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	94	tinggi
63	Sholeh	6	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	sedang
64	Fajar	5	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	2	2	3	4	4	2	4	3	2	2	4	4	78	sedang
65	Beno	5	3	4	2	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	2	3	80	sedang
66	Aldi	5	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	85	sedang
67	Fino	5	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	88	sedang
68	Azril	5	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	87	sedang

Lampiran 7. Hasil Aikens'V *Theory of Mind*

DATA THEORY OF MIND										
NO	B.Fuji	B.Mega	P.Anwar	S1	S2	S3	ΣS	N	C-1	VALIDITAS
1	3	4	4	2	3	3	8	3	3	0.8888889
2	3	3	4	2	2	3	7	3	3	0.7777778
3	3	4	4	2	3	3	8	3	3	0.8888889
4	3	4	4	2	3	3	8	3	3	0.8888889
5	3	4	4	2	3	3	8	3	3	0.8888889
6	3	4	4	2	3	3	8	3	3	0.8888889
7	3	2	4	2	1	3	6	3	3	0.6666667
8	3	2	4	2	1	3	6	3	3	0.6666667
9	3	4	4	2	3	3	8	3	3	0.8888889
10	3	4	4	2	3	3	8	3	3	0.8888889
11	3	3	4	2	2	3	7	3	3	0.7777778
12	3	3	4	2	2	3	7	3	3	0.7777778
13	3	3	4	2	2	3	7	3	3	0.7777778
14	3	3	4	2	2	3	7	3	3	0.7777778
15	3	3	4	2	2	3	7	3	3	0.7777778
16	3	3	4	2	2	3	7	3	3	0.7777778

Lampiran 8. Hasil Aikens'V Kompetensi Sosial

DATA KOMPETENSI SOSIAL										
NO	B.Fuji	B.Mega	P.Anwar	S1	S2	S3	ΣS	N	C-1	VALIDITAS
1	3	4	4	2	3	3	8	3	3	0.8888889
2	3	4	4	2	3	3	8	3	3	0.8888889
3	3	4	4	2	3	3	8	3	3	0.8888889
4	3	4	4	2	3	3	8	3	3	0.8888889
5	3	4	4	2	3	3	8	3	3	0.8888889
6	3	4	4	2	3	3	8	3	3	0.8888889
7	3	4	4	2	3	3	8	3	3	0.8888889
8	3	4	2	2	3	1	6	3	3	0.6666667
9	3	4	4	2	3	3	8	3	3	0.8888889
10	3	4	4	2	3	3	8	3	3	0.8888889
11	3	4	4	2	3	3	8	3	3	0.8888889
12	3	4	4	2	3	3	8	3	3	0.8888889
13	3	4	4	2	3	3	8	3	3	0.8888889
14	3	4	3	2	3	2	7	3	3	0.7777778
15	3	4	4	2	3	3	8	3	3	0.8888889
16	3	4	4	2	3	3	8	3	3	0.8888889
17	3	4	4	2	3	3	8	3	3	0.8888889
18	3	4	4	2	3	3	8	3	3	0.8888889
19	3	4	4	2	3	3	8	3	3	0.8888889

Lampiran 9. Hasil Deskripsi Kategorisasi *Theory of Mind*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
TOM	68	33,00	54,00	46,3088	4,81372	23,172
Valid N (listwise)	68					

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TINGGI	19	27,9	27,9	27,9
	SEDANG	45	66,2	66,2	94,1
	RENDAH	4	5,9	5,9	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Lampiran 10. Hasil Deskripsi kategori Kompetensi Sosial

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
KS	68	57,00	97,00	85,3971	7,59839	57,736
Valid N (listwise)	68					

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TINGGI	9	13,2	13,2	13,2
	SEDANG	46	67,6	67,6	80,9
	RENDAH	13	19,1	19,1	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Lampiran 11. Blue Print theory of mind dan Kompetensi sosial

Tabel 3.2

Blue print skala Theory of Mind (Barr,2009)

Dimensi	Indikator	Nomor Butir	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Keyakinan	Optimis	2, 3, 5,7, 8,	3,5,7	2,8
	tenang dalam menghadapi tantangan yang sulit	1,4,6	1,4	6
Keinginan	Motivasi	9, 11, 12, 16	11, 12	9
	kepuasan	10, 13, 14, 15	14	10, 13,15

Tabel 3.2

Skala Kompetensi Sosial menurut Marlowe (dalam Dalimunthe,2000)

Dimensi	Indikator	Nomor Butir	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Pengetahuan Sosial	Saling menghormati,	3,4, 6	3,4, 6	
	Bertutur kata dengan baik	1, 2, 5	1,2,5	
Kepercayaan diri	Kemampuan dalam penilaian,	8, 9, 11,12	8, 9, 12	11
	Memiliki perasaan yang positif	7,10	10	7
Empati	Toleransi	13, 14, 15, 16,17, 18	13, 14, 15, 16, 17, 18	
Sensitifitas Sosial	Kesadaran	19, 20, 23, 24, 25	19, 20,	23, 24, 25
	Kepedulian	21, 22	22	21

Lampiran 12. Uji Validitas dan Reliabilitas *Theory of Mind*

Scale: THEORY OF MIND

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	68	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,857	,837	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	50,6471	19,336	,784	.	,832
X2	50,7941	21,360	,397	.	,854
X3	50,6765	22,789	,133	.	,868
X4	50,6471	19,097	,797	.	,831
X5	50,9265	23,084	,171	.	,861
X6	50,6765	19,685	,764	.	,834
X7	50,6471	19,038	,888	.	,827
X8	50,6324	19,221	,841	.	,829
X9	50,7206	22,533	,218	.	,862
X10	50,2353	23,048	,156	.	,862
X11	50,1912	22,635	,277	.	,858
X12	50,1471	22,575	,289	.	,857
X13	50,1471	22,724	,251	.	,859
X14	51,0000	23,582	,036	.	,866
X15	50,6912	18,993	,840	.	,828
X16	50,7794	19,727	,622	.	,841

Aitem Setelah Gugur

Scale: THEORY OF MIND

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,892	,880	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	37,6029	16,482	,801	,752	,871
X2	37,7500	18,608	,359	,253	,897
X4	37,6029	16,213	,824	,849	,870
X6	37,6324	16,684	,810	,758	,872
X7	37,6029	16,213	,905	,943	,866
X8	37,5882	16,335	,869	,885	,868
X9	37,6765	19,595	,267	,278	,903
X11	37,1471	19,650	,268	,276	,897
X12	37,1029	19,586	,282	,524	,897
X13	37,1029	19,646	,266	,527	,897
X15	37,6471	16,142	,862	,843	,868
X16	37,7353	16,795	,645	,474	,881

Lampiran 13. Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi sosial

Scale: KOMPETENSI SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	67	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	67	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,830	,832	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	83,2537	57,586	,612	,560	,814
Y2	83,2537	61,283	,256	,298	,828
Y3	83,2687	61,866	,181	,302	,831
Y4	83,4030	58,668	,412	,590	,822
Y5	83,3582	60,385	,306	,593	,826
Y6	83,2239	58,631	,531	,671	,818
Y7	83,5224	60,132	,290	,410	,827
Y8	83,5075	58,799	,440	,370	,821
Y9	83,3731	59,540	,359	,511	,824
Y10	83,3582	60,991	,273	,467	,827
Y11	83,3134	60,461	,324	,532	,825
Y12	83,3731	59,086	,413	,629	,822
Y13	83,2090	59,622	,471	,615	,820
Y14	83,2687	59,321	,437	,596	,821
Y15	83,4328	59,825	,338	,448	,825
Y16	83,5373	61,434	,199	,364	,831
Y17	83,3731	59,540	,359	,576	,824
Y18	83,3284	60,012	,340	,561	,825

Y19	83,2687	59,048	,416	,522	,822
Y20	83,3881	59,483	,377	,522	,823
Y21	83,3134	58,673	,464	,578	,820
Y22	83,2985	58,516	,497	,741	,819
Y23	83,4030	61,093	,226	,492	,830
Y24	83,3134	60,006	,354	,337	,824
Y25	83,3582	59,415	,382	,441	,823

Aitem setelah gugur

Scale: KOMPETENSI SOSIAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,832	,834	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	76,4179	52,398	,623	,557	,816
Y2	76,4179	55,974	,251	,293	,831
Y4	76,5672	53,340	,428	,561	,824
Y5	76,5224	55,374	,286	,589	,830
Y6	76,3881	53,514	,528	,665	,820
Y7	76,6866	54,915	,290	,392	,830
Y8	76,6716	53,678	,437	,368	,823
Y9	76,5373	54,434	,352	,489	,827
Y10	76,5224	55,708	,276	,463	,830
Y11	76,4776	55,526	,294	,531	,829
Y12	76,5373	54,071	,398	,607	,825
Y13	76,3731	54,359	,480	,597	,823
Y14	76,4328	53,946	,458	,582	,823
Y15	76,5970	54,881	,314	,396	,829
Y17	76,5373	54,283	,366	,521	,826
Y18	76,4925	54,678	,352	,555	,827
Y19	76,4328	53,886	,416	,505	,824
Y20	76,5522	53,978	,408	,510	,825

Y21	76,4776	53,890	,429	,524	,824
Y22	76,4627	53,374	,497	,729	,821
Y23	76,5672	55,643	,257	,461	,832
Y24	76,4776	54,708	,363	,337	,827
Y25	76,5224	54,162	,389	,431	,825

Lampiran 14. Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOM	KS
N		68	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	46,31	85,40
	Std. Deviation	4,814	7,598
Most Extreme Differences	Absolute	,151	,170
	Positive	,151	,088
	Negative	-,117	-,170
Test Statistic		,151	,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,008	,006

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 15. Hasil Uji Linieritas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KS * TOM	68	100,0%	0	0,0%	68	100,0%

Report

KS

TOM	Mean	N	Std. Deviation
33,00	87,5000	2	,70711
35,00	82,0000	1	.
40,00	78,0000	1	.
41,00	89,3333	3	4,50925
42,00	88,0000	3	4,35890
43,00	83,8333	6	13,40771
44,00	87,8462	13	5,74233
45,00	85,5000	8	10,00000
46,00	87,0000	4	7,52773
48,00	84,0000	2	5,65685
49,00	81,0000	2	9,89949
50,00	83,6000	5	6,76757
51,00	92,0000	3	3,46410
52,00	84,7500	8	5,89794
53,00	79,1667	6	8,63520
54,00	86,0000	1	.
Total	85,3971	68	7,59839

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KS * TOM	Between Groups	(Combined)	671,054	15	44,737	,728	,746
		Linearity	81,788	1	81,788	1,330	,254
		Deviation from Linearity	589,266	14	42,090	,685	,779
	Within Groups		3197,226	52	61,485		
	Total		3868,279	67			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KS * TOM	-,145	,021	,417	,173

Lampiran 16. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

KS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,348	12	52	,221

Lampiran 17. Hasil Uji Korelasi

Correlations

Correlations

		TOM	KS
TOM	Pearson Correlation	1	.280**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	68	68
KS	Pearson Correlation	.280**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	68	68

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 18. Profil Sekolah

PROFIL

MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFIYAH JATIREJO



**YAYASAN SALAFIYAH SYAFIYAH JATIREJO
JATIREJO DIWEK JOMBANG**

No akte : No. 26 tanggal 23 September 2015

SK.Menkumham Nomor: AHU-0014370.AH.01.04.Tahun 2015

Jl. Tirtorejo No. 53 (Sebelah Masjid) NSM : 111235170046 Telp.0852-3159-7910

**PROGRAM KERJA
PROFIL MI SALAFIYAH SYAFI'YAH JATIREJO DIWEK
TAHUN 2017/2018**

1. Nama Sekolah : MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo
2. Alamat : Jln. Tirtorejo No. 53 Jatirejo
Desa / Kecamatan : Jatirejo / Diwek
Kabupaten : Jombang
No. Telp/HP : -
3. Nama Kepala Sekolah : Lalik Faiqotul Himmah, S.Pd.I
4. Alamat : Jln. Sonorejo RT 01 RW 04 Jatirejo
No. Telp/HP : 081330543303
5. Nama Yayasan (bagi Swasta) : Yayasan Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo
6. Alamat yayasan :Jatirejo Diwek Jombang
7. Nama Ketua Yayasan : H. Masykur, S.Ag
8. Nama Ketua Komite Sekolah : Hj. Zumaroh, S.Pd.I
9. NSM/NPSN : 111235170046/60717376
10. Jenjang Akreditasi : B
11. Tanggal Bulan Tahun didirikan : 20 Maret 1978
12. Tahun mulai beroperasi : 1978
13. Kepemilikan Tanah : ~~Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang *)~~
a. Status tanah : Wakaf
b. Luas Tanah : 663 m²
14. Status Bangunan : ~~Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang *)~~
a. Surat Ijin Bangunan : -
b. Luas Seluruh Bangunan : 553 m²

15. A. DATA SISWA DALAM 8 (DELAPAN) TAHUN TERAKHIR

Tahun Pelajaran	Kelas I			Kelas II			Kelas III		
	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	
		L	P		L	P		L	P
2015/2016	1	12	14	1	16	9	1	14	14
2016/2017	1	14	16	1	12	14	1	16	9
2017/2018	1	5	5	1	14	16	1	11	15

Kelas IV			Kelas V			Kelas VI			JUMLAH		
Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Rombel	Siswa	
	L	P		L	P		L	P		L	P
1	16	4	1	17	6	1	11	7	1	86	54
1	14	14	1	16	4	1	17	6	1	89	63
1	16	7	1	16	16	1	17	19	1	76	81

B. DATA GURU DAN PEGAWAI

JUMLAH GURU DAN PEGAWAI	GURU		JUMLAH	STAF		JUMLAH
	L	P	L+p	L	P	L+p
GURU PNS/DPK	-	-	-	-	-	-
GURU TETAP YAYASAN	2	6	8	1	-	1
GURU BANTU	-	3	3	-	-	-
GTT	-	-	-	-	-	-
PEGAWAI PNS	-	-	-	-	-	-
PTT	-	-	-	-	-	-
JUMLAH	2	9	11	1	-	1

16. DATA RUANG KELAS DAN ROMBONGAN BELAJAR

1. Jumlah kelas : 6 (enam) ruang
2. Jumlah Rombel : 6 (enam) ruang

17. Data Kondisi Ruang

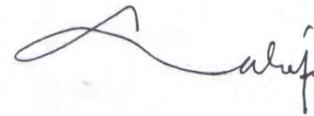
Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang				Ket
		Baik	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	
Ruang Kelas	6	5	-	1	-	-
Ruang Kasek	1	-	-	-	1	-
Ruang Guru	1	-	-	-	1	-

Ruang TU	1	-	-	1	-	-
Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-
R. Perpustakaan	1	-	1	-	-	-
R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
R. KM / WC	2	1	-	-	1	-

Jombang, 16 Juli 2017

Kepala MI Salafiyah Syafi'iyah

Jatirejo



Lalik Faiqotul Himmah, S.Pd.I

NIP.-

VISI, MISI DAN TUJUAN MADRASAH

A. VISI MADRASAH

UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMTAQ DAN IPTEK

B. MISI MADRASAH

1. Unggul dalam pembinaan agama islam.
2. Unggul dalam peningkatan prestasi UN dan UAMBN.
3. Memiliki daya saing dalam prestasi non akademik.
4. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
5. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
6. Memiliki kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.
7. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif di lingkungannya.
8. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

C. TUJUAN MADRASAH

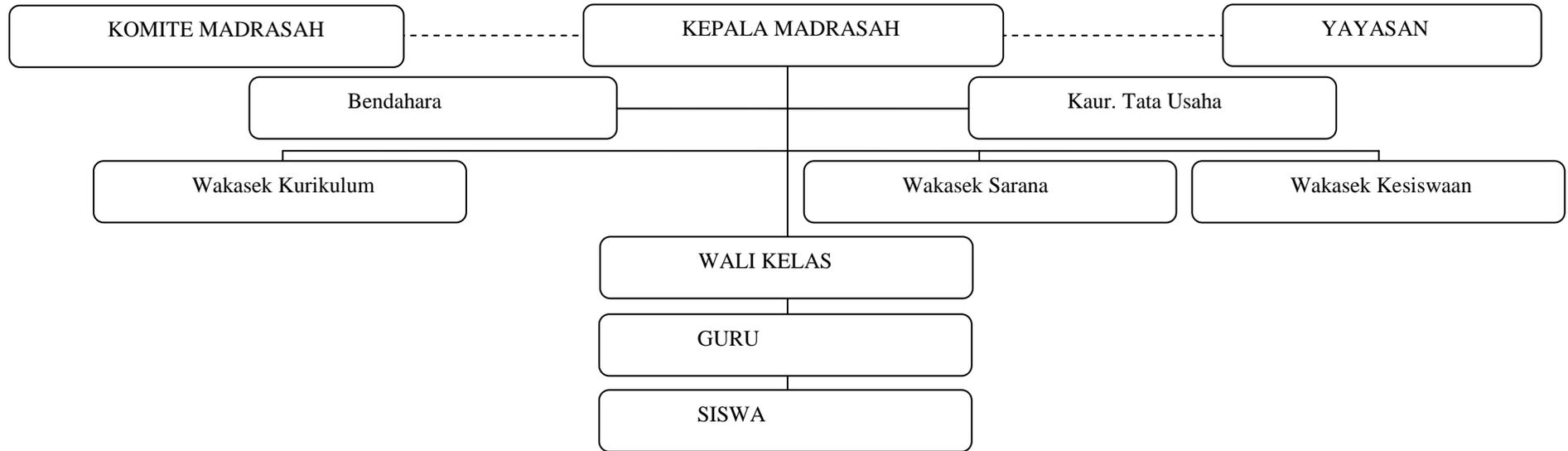
- Menciptakan generasi yang berakhlakul karimah.
- Mencetak generasi muslim yang unggul dalam IMTAQ.
- Selalu beribadah.
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimis sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Menumbuhkan sikap aktif kreatif dan kritis sehingga tanggap terhadap perkembangan zaman.
- Membantu memfasilitasi siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri.
- Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.

Jombang, 16 Juli 2017
Kepala MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo

Lalik Faiqotul Himmah, S.Pd.I
NIP.-

STRUKTUR ORGANISASI

MI. Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo



————— = Garis Direktif/Delegatif

----- = Garis Konsultatif

Jombang, 10 Juli 2018

Kepala Madrasah

Lalik Faiqotul Himmah, S.Pd.I

Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian





